



PANDUAN DOA & PUASA **40** HARI

28 Maret - 06 Mei **TAHUN 2022**

SINODE GEREJA BETHANY INDONESIA

PENGANTAR

KETUA UMUM MAJELIS PEKERJA SINODE GEREJA BETHANY INDONESIA

Pdt. Zacharia Freddy Riva

Shalom,.....

Syukur kepada Tuhan Yesus yang senantiasa melimpahkan berkat dan kasih karuniaNya kepada kita. PemeliharaanNya begitu nyata.

Saudara saat ini kita masuk dalam ibadah “Doa dan Puasa 40 Hari”, yaitu terhitung mulai tanggal 28 Maret 2022 sampai dengan 06 Mei 2022. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara menyeluruh di Gereja Bethany Indonesia.

Karena masih masa Pandemi Covid-19, maka dalam



pelaksanaan “Doa Puasa 40 Hari” harap mempertimbangkan dan memperhatikan hal-hal berikut:

Pertama, Menyesuaikan situasi dan kondisi di daerah masing-masing, yaitu berkaitan

dengan status sebaran Covid 19. Dan juga memperhatikan protokol kesehatan yang ditentukan oleh pemerintah daerah setempat.

Kedua, Pelaksanaan teknis “Doa Puasa 40 Hari” dapat ditetapkan oleh masing-masing gereja lokal dengan memperhatikan kondisi jemaat setempat dan beban rohani di masing-masing gereja lokal.

Berkaitan dengan pelaksanaan ibadah doa dan puasa, kami juga menyediakan buku panduan “Doa dan Puasa 40 Hari” berbentuk e-Book dengan format pdf. File buku bisa di download pada website resmi Sinode Gereja Bethany Indonesia: www.bethany.or.id

Saya mengajak hamba-hamba Tuhan, para Gembala Jemaat, para pengurus dan

pengerja gereja, diaken, fulltimer dan seluruh jemaat Gereja Bethany Indonesia di manapun kita berada, di Indonesia maupun luar negeri. Mari bersama-sama kita satukan hati ambil bagian dalam ibadah “Doa dan Puasa 40 Hari” di tahun 2022 ini.

Apapun yang terjadi dalam hidup kita, jangan kendor, mari makin erat membangun hubungan dengan Tuhan.

Semoga dengan “doa & puasa” hidup rohani kita ditempa dan dilatih sehingga semakin kuat dan menjadi berkat bagi bangsa, masyarakat dan orang disekeliling kita.

Akhirnya Selamat menunaikan ibadah “Doa dan Puasa 40 Hari.”

Tuhan Yesus Memberkati.

PENGANTAR

KETUA DEWAN RASULI

SINODE GEREJA BETHANY INDONESIA

Pdt. DR. (H.C.) Willy Josep Chandra



**Salam dalam Kasih Tuhan
Yesus Kristus.**

Setelah menciptakan alam semesta termasuk bumi dan isinya, pada hari keenam Tuhan menciptakan manusia, yaitu Adam dan Hawa. Tuhan memberkati mereka untuk membangun sebuah keluarga, “Beranak cuculah dan bertambah banyaklah!” (Kej.1:28)

Namun sayang, manusia jatuh ke dalam dosa, akibatnya keluarga yang didesign Allah

untuk menyatakan kemuliaan-Nya jadi rusak. Kain membunuh Habel saudaranya, dan sejak saat itu hingga sekarang, karena dosa banyak keluarga yang berantakan, terjadi perceraian, percideraan, kekerasan dalam rumah tangga, dan hal lainnya.

Namun demikian bukan berarti tidak ada lagi pengharapan. Tuhan Yesus Kristus, Dialah pengharapan kita. Dia telah menebus manusia dari dosa. Ada harapan bagi setiap keluarga untuk mengalami pemulihan.

Yang penting setiap anggota keluarga mau sungguh-sungguh datang pada Tuhan dan bertobat, seperti yang pernah di alami pada keluarga-keluarga kaum Israel sebagaimana tercatat dalam kitab Yeremia 31:1, “Pada waktu itu, demikianlah firman TUHAN, Aku akan menjadi Allah segala kaum keluarga Israel dan mereka akan

menjadi umat-Ku.”

Masalah dan persoalan selalu ada disekitar kita. Namun kita tidak usah takut, sebab Tuhan beserta kita.

Lalu bagaimana agar kita sebagai orang percaya (keluarga Kristen) bisa mengalami kemenangan atas setiap persoalan?

Jika kita sedang menghadapi persoalan, ambil keputusan mencari Tuhan, jangan manusia! Sebab manusia bisa mengecewakan. Jangan pernah berjalan dengan cara kita sendiri, tapi andalkan Tuhan!

Tokoh Alkitab, Raja Yosafat saat menghadapi persoalan mengambil keputusan “doa dan puasa.”

Untuk meyakinkan umat, ia turun berbaur beribadah bersama-sama rakyatnya (keluarga) di pelataran Rumah Tuhan (2 Taw.20: 2-5). Doa dan puasa dilakukan untuk menaklukkan pikirannya dan pikiran bangsanya yang dipenuhi ketakutan.

Puasa itu penting, sebab membawa kita kepada hidup kudus, disiplin serta hidup dalam ketaatan. Dengan puasa kita juga bisa menyalibkan nafsu kedagingan,

supaya pada akhirnya kita bisa memiliki penguasaan diri.

Saat Yosafat dan seluruh Yehuda bersatu hati beribadah “doa dan puasa,” hadirat Tuhan dinyatakan, dan terjadi kebangunan rohani. Pikiran mereka tidak lagi diliputi ketakutan, sebaliknya iman mereka dikuatkan dan berani menghadapi persoalan.

Saya mau sampaikan kalau diantara kita mengalami persoalan, ajak seluruh anggota keluarga untuk bersatu “mencari Tuhan” serta lakukan ibadah “doa dan puasa.”

Dengan doa & puasa, kita bisa bisa menunggal dengan Tuhan. Artinya Tuhan hadir ditengah-tengah keluarga, dengan demikian akan terjadi mukjizat besar.

Dengan doa dan puasa kita diingatkan pentingnya manunggal dengan Tuhan, supaya mukjizat terjadi ditengah-tengah keluarga kita dan juga di seluruh Gereja Bethany Indonesia.

Selamat menjalankan Ibadah Doa dan Puasa 40 hari. **Tuhan Yesus Memberkati.**

“PUASA”

MEMBERI WAKTU KHUSUS

*“..... berbaliklah kepada-Ku dengan segenap hatimu, dengan berpuasa, dengan menangis dan dengan mengaduh. Koyakanlah hatimu dan jangan pakaianmu, berbaliklah kepada Tuhan, Allahmu, sebab Ia pengasih dan penyayang, panjang sabar dan berlimpah kasih setia, dan Ia menyesal karena hukumannya”
(Yoel 2:12-13).*

NATS tersebut merupakan pernyataan Tuhan yang disampaikan kepada umat-Nya lewat Nabi Yoel. Pada saat itu Tuhan menghendaki agar bangsa Israel bertobat dan mendekat kepadaNya. Disinggung juga pada nats itu, bahwa bangsa Israel harus berbalik

selain dengan menangis dan mengaduh, juga dengan “berpuasa.”

Apa yang Tuhan nyatakan pada Kitab Nabi Yoel tentu saja menjadi suatu acuan bagi umat Tuhan tentang pentingnya “berdoa dan berpuasa.”

Setiap perintah puasa di Alkitab menunjukkan adanya hal penting untuk ditaati umatNya.

Kata “puasa” dalam bahasa Ibrani PL dalam Yoel 2:12 memakai kata “tsom.” Kata itu secara literal berarti tidak makan atau minum dalam kurun waktu tertentu. Yang mana secara teologis berarti tidak makan dan minum dalam kurun waktu tertentu dalam rangka “memberi waktu khusus” untuk Tuhan.

Musa suatu ketika memenuhi panggilan Tuhan, ia naik ke Gunung Sinai, ia masuk ke tengah-tengah awan dengan mendaki gunung itu. *Lalu tinggallah ia di atas gunung itu empat puluh hari dan*

empat puluh malam lamanya” (Keluaran 24:18).

Walau dalam ayat tersebut sama sekali tidak disebutkan kata puasa, namun kenyataannya Musa tinggal 40 hari 40 malam tanpa makan ataupun minum. Selama itu, ia menyediakan/ memberikan “waktu khusus” untuk bertemu Tuhan.

Demikian juga pada kedua kalinya ketika Tuhan hendak memberikan loh batu yang baru kepada Musa seperti tercatat dalam Keluaran 34:28, *“Dan Musa ada di sana bersama-sama dengan TUHAN empat puluh hari empat puluh malam lamanya, tidak makan roti dan tidak minum air, dan ia menuliskan pada loh itu segala perkataan perjanjian, yakni Kesepuluh Firman.”*

Pada saat itu Tuhan sama sekali tidak memerintahkan Musa berpuasa selama 40 hari. Namun Tuhan memanggil Musa menghadapNya. Tuhan meminta “waktu” kepada Musa untuk bertemu denganNya. Dan



Musa taat, ia memberi waktu sepenuhnya kepada Tuhan dan seberapa lama waktu yang dibutuhkan.

Setelah peristiwa tersebut barulah ada penetapan “puasa.” Namun intinya sama, ‘penekannya’ bukan pada soal tidak makan atau minum, melainkan “memberi waktu khusus” untuk Tuhan. Artinya **berkomitmen dalam hadirat Tuhan**, yaitu untuk menerima ‘sesuatu’ dari Tuhan. Sesuatu itu bisa perintah untuk umat atau peneguhan, pengampunan ataupun mukjizat atau lainnya.

Dan berkaitan dengan “**mem-beri waktu khusus**,” maka puasa bisa saja disamakan dengan waktu “sabat” ataupun “hari perhentian” sebagaimana dikatakan dalam Imamat 16:30-31 “Karena pada hari itu harus diadakan pendamaian bagimu untuk mentahirkan kamu. Kamu akan ditahirkan dari segala dosamu di hadapan TUHAN. Hari itu harus menjadi sabat, hari perhentian penuh, bagimu dan kamu harus merendahkan diri dengan berpuasa. Itulah suatu ketetapan untuk selamanya.”

Kitab Yoel 2:15-17 menyatakan, “Tiuplah sangkakala di Sion, adakan puasa yang kudus, maklumkanlah perkumpulan raya: kumpulkanlah bangsa ini, kuduskanlah jemaah, himpunkanlah orang-orang yang tua, kumpulkanlah orang-orang yang tua, kumpulkanlah anak-anak, bahkan anak-anak yang menyusu; baiklah pengantin laki-laki keluar dari kamarnya, dan pengantin perempuan dari kamar tidurnya; baiklah para imam, pelayan-pelayan Tuhan, menangis di antara balai depan dan mezbah, dan berkata: “ Sayangilah, ya Tuhan, umatMu, dan janganlah biarkan milikMu sendiri menjadi cela, sehingga bangsa-bangsa menyindir kepada mereka. Mengapa orang berkata di antara bangsa: Dimana Allah mereka?”

Ayat-ayat inipun menunjukan suatu perintah Tuhan, bagi mereka yang sungguh-sungguh mentaatinya, harus memberi waktu khusus (berpuasa). Beri waktu khusus pada Tuhan agar



la berkarya dalam hidup kita.

Dalam berpuasa kita diajar mengasihi Tuhan, merendahkan diri, mengaku dosa dan bertobat, mengendalikan nafsu termasuk nafsu makan berlebihan, menantikan Tuhan serta mematikan keinginan daging.

Menjalankan puasa janganlah dipandang sebagai suatu perintah semata, melainkan sebagai tanda, bahwa kita mengasihi Allah.

Jadi ketika kita menjalani puasa, itu semata-mata karena kita mengasihi Allah. ◀ w/22

BILAMANA BERPUASA ?

1

Setiap saat kita bisa melakukan puasa, sebab setiap saat kita perlu menghadap Tuhan.

2

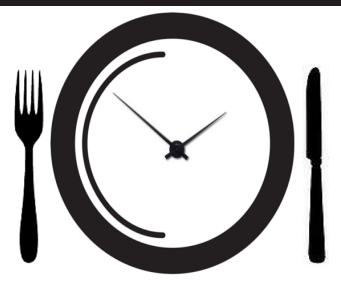
Saat alami keadaan sukar. Ester 4:16, “Pergilah, kumpulkanlah semua orang Yahudi yang terdapat di Susan dan berpuasalah untuk aku; janganlah makan dan janganlah minum tiga hari lamanya, baik waktu malam, baik waktu siang. Aku serta dayang-dayangku pun akan berpuasa demikian, dan kemudian aku akan masuk menghadap raja, sungguhpun berlawanan dengan undang-undang kalau terpaksa aku mati.”

3

Saat membutuhkan peneguhan pelayanan dan terobosan. Kisah 14:23, “Di tiap-tiap jemaat rasul-rasul itu menetapkan penatua-penatua bagi jemaat itu dan setelah berdoa dan berpuasa, mereka menyerahkan penatua-penatua itu kepada Tuhan, yang adalah sumber kepercayaan mereka.”

4

Saat “peperangan rohani,” yaitu perang melawan diri sendiri dan penghulu-penghulu di udara (iblis). 2 Korintus 10: 4, menyatakan, “Karena senjata kami dalam perjuangan bukanlah senjata duniawi, melainkan senjata yang diperlengkapi dengan kuasa Allah, yang sanggup untuk meruntuhkan benteng-benteng.”



3 Waktu

BERPUASA YANG BISA KITA LAKUKAN !



PERTAMA:

Puasa tidak makan dan atau tidak minum. Waktu puasa dimulai pada pukul 22.00 sampai keesokan hari Pukul 18.00. Imamat 23:32 berkata: "Itu harus menjadi suatu sabat, hari perhentian penuh bagimu, dan kamu harus merendahkan diri dengan berpuasa. Mulai pada malam tanggal sembilan bulan itu, dari matahari terbenam sampai matahari terbenam, kamu harus merayakan sabatmu."



KEDUA:

Puasa tidak makan dan atau tidak minum. Waktu puasa dimulai pukul 22.00 sampai keesokan hari pukul 15.00. Kitab Hakim 20:26, menyatakan, "Kemudian pergilah semua orang Israel, yakni seluruh bangsa itu, lalu sampai di Betel; di sana mereka tinggal menangis di hadapan TUHAN, berpuasa sampai senja pada hari itu dan mempersembahkan korban bakaran dan korban keselamatan di hadapan TUHAN."



KETIGA :

Puasa tidak makan dan atau tidak minum mulai Pukul 22.00 sampai keesokan hari pukul 13.00, diperuntukkan bagi jemaat yang kurang sehat atau sedang mengalami kelemahan fisik. Untuk sakit tertentu bisa menyesuaikan diri dengan tetap menjaga kesehatan dan mengikuti anjuran dokter.



“ Berpuasa yang
Kukehendaki,
ialah supaya
engkau membuka
belenggu-belenggu
kelaliman, dan
melepaskan tali-tali
kuk, supaya engkau
memerdekakan
orang yang
teraniaya dan
mematahkan setiap
kuk,
(Yesaya 58:6)

”

***Renungan
Doa & Puasa
40 Hari***

1 TELADAN DALAM KELUARGA

Bacaan: 1 Raja-Raja 15:8-34

“Asa melakukan apa yang benar di mata TUHAN seperti Daud, bapa leluhurnya. Ia menyingkirkan pelacuran bakti dari negeri itu dan menjauhkan segala berhala yang dibuat oleh nenek moyangnya.” (1 Raja-raja 15: 11-12)

Lingkungan tempat anak-anak bertumbuh kelak akan mempengaruhi pola hidup mereka. Dinamika dalam keluarga, terutama perilaku orang tua, berdampak pada perspektif mereka tentang diri mereka sendiri, orang lain, dan Tuhan.

Raja Asa dalam bacaan renungan hari ini adalah seorang pria dalam garis keturunan bangsawan. Ia mengikuti jejak Daud dalam hal menyenangkan Tuhan.

Namun sebaliknya dengan kisah toko bernama Nadab, ia justru memprovokasi kemarahan Tuhan. Ia melakukan kejahatan seperti



yang dilakukan ayahnya, Raja Yerobeam.

Memperhatikan tingkah laku dan sikap para tokoh dalam Alkitab, kita harus mempertimbangkan apa yang akan terjadi dengan anak-anak kita jika mereka mengikuti cara hidup/ tingkah laku kita sehari-

hari. Kita adalah contoh hidup saleh pertama bagi mereka, yang berarti bahwa mereka harus melihat kita berdoa, membaca Firman Tuhan, dan berkomunikasi dengan umat-Nya.

Anggota keluarga hendaknya melihat bahwa kita bergantung kepada Tuhan untuk mendapatkan kekuatan dan penghiburan setiap kali masalah atau persoalan menghadang kita.

Anak-anak harus melihat ibu dan ayah mereka melayani teman, tetangga, dan sesama manusia dengan cara sesuai firman Tuhan.

Seorang anak harus selalu tahu dari tindakan dan perkataan orang tuanya, bahwa

‘Kepribadian dan pola hidup keluarga Kristen bergantung kepada teladan dari para orang tua Kristen.’

Yesus Kristus mereka hargai di atas segalanya dalam hidup mereka.

Jika ingin anggota keluarga Anda menginginkan Tuhan, maka Anda harus hidup sesuai dengan kehendak-Nya.

Teladan Anda dapat menuntun mereka pada akhirnya untuk mengikuti teladan tertinggi yaitu kehidupan sejati — Yesus Kristus. ◀ (w/22)

Doa Syafaat:

- Doakan presiden dan wakilnya, para menteri. (DPR/MPR), MA (Mahkamah Agung), MK (Mahkamah Konstitusi) dan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi), TNI dan POLRI.
- Pemerintah pusat, provinsi, kabupaten, hingga desa/kelurahan dalam menanggulangi Pandemi Covid-19.

2 HANCURKAN NIAT JAHAT

Bacaan: Kolose 3: 5-17

“Karena itu matikanlah dalam dirimu segala sesuatu yang duniawi, yaitu percabulan, kenajisan, hawa nafsu, nafsu jahat dan juga keserakahan, yang sama dengan penyembahan berhala,...” (Kolose 3:5).

Salah satu berita yang menarik perhatian publik di media massa, baik cetak ataupun elektronik adalah berita tentang kejahatan. Hampir setiap hari berita seperti itu muncul, baik di halaman depan maupun belakang.

Berbicara tentang kejahatan, ada yang mengatakan, bahwa kejahatan terjadi karena ada niat dari pelaku kejahatan dan juga ada kesempatan.

Di Alkitab kejahatan itu sama dengan dosa, yaitu melanggar ketetapan Tuhan.

Adam dan Hawa misalnya, semula tak memiliki niat untuk melihat bahkan memakan buah pohon pengetahuan jahat dan baik. Namun karena terus



menerus dibujuk iblis, akhirnya muncullah niatnya. Begitu ada kesempatan, Hawa memetik buah itu, dan akhirnya jatuh ke dalam dosa. Dari situlah, awal mula manusia melakukan kejahatan. Sehingga pada



**“Darah Yesus
sanggup menyucikan
hati nurani kita dari
perbuatan-perbuatan
yang sia-sia”**

akhirnya setiap manusia
memiliki potensi berbuat
“jahat”.

Tetapi puji Tuhan kasih karunia Allah memberikan kesanggupan kepada setiap orang yang bertobat untuk terlepas dari perilaku “jahat.” Darah Yesus sanggup menyucikan hati nurani kita dari perbuatan-perbuatan yang sia-sia, seperti perbuatan “jahat.”

Karena itu jangan lagi kita membuka celah untuk dosa. Matikanlah hal-hal yang bisa memicu dosa. Rasul Paulus mengingatkan jemaat agar mematikan niat yang berkaitan dengan percabulan, kenajisan, nafsu jahat dan keserakahan.

Jangan lagi ada iri hati atau benci. Berdoalah, dan mintalah agar Roh Kudus membimbing kita setiap hari. ◀ (w/22)

Doa Syafaat:

- Doakan jalannya roda pemerintahan mulai dari pusat, tingkat provinsi, kota madya/ kabupaten, kecamatan hingga ke desa-desa, agar berjalan dengan baik.
- Pelayanan publik terpenuhi dan terjadi kestabilan kegiatan perekonomian, keamanan dan kesejahteraan rakyat.

3

JADI BAGIAN KELUARGA ALLAH

Bacaan: Roma 12:1-8

“.....demikian juga kita, walaupun banyak, adalah satu tubuh di dalam Kristus; tetapi kita masing-masing adalah anggota yang seorang terhadap yang lain.” (Roma 12:5)

Gereja tidak hanya membantu Anda memusatkan hidup Anda pada Tuhan, tetapi juga membantu Anda terhubung dengan orang percaya lainnya.

Tuhan tidak menempatkan Anda di dunia untuk menjalani kehidupan yang terisolasi. Saat Anda berada di bumi, Tuhan ingin Anda belajar mencintai orang lain, dan Dia ingin Anda berlatih mencintai orang lain dalam keluarga-Nya. Alkitab berkata, “Kristus menjadikan kita satu tubuh dan individu yang terhubung satu sama lain” (Roma 12:5).

Ketika Anda menjadi ‘anak Tuhan,’ Anda terhubung dengan orang percaya lainnya sebagai saudara atau saudari mereka. Alkitab mengatakan Anda adalah bagian dari tubuh. Apa maksudnya? Roma



12:5 mengungkapkan bahwa “Tubuh yang kita bicarakan adalah ‘Tubuh Kristus’ yaitu orang-orang pilihan. Masing-masing dari kita seharusnya bisa menemukan makna dan fungsi kita sebagai bagian dari tubuhNya.

Kehidupan rohani Anda tidak berarti apa-apa jika terputus dari keluarga Allah. Jika kita memotong jari kita, itu tidak hanya akan berhenti tumbuh, tetapi jari itu juga akan mati. Agar jari saya hidup, itu harus

terhubung ke tubuh kita. Dengan cara yang sama, Anda perlu terhubung dengan orang Kristen lain di dalam tubuh Kristus, dengan demikian Anda dapat bertumbuh secara rohani dan memenuhi tujuan Tuhan dalam hidup Anda.

Sebuah studi tentang kesehatan mental mengungkapkan bahwa jika Anda mengisolasi diri dari orang lain dan tidak mengembangkan persahabatan dekat, seperti dalam kelompok kecil, Anda tiga kali lebih mungkin untuk meninggal dini. Anda empat kali lebih mungkin menderita kelelahan emosional. Anda lima kali lebih mungkin mengalami depresi klinis. Dan Anda 10 kali lebih mungkin dirawat di rumah sakit

karena gangguan emosional atau mental.

Selama beberapa tahun terakhir, ketika terkadang diperlukan untuk mengisolasi secara fisik, orang telah belajar untuk terhubung dengan segala macam cara yang kreatif.

Apa pun situasi Anda hari ini, temukan cara untuk terhubung dengan orang percaya lainnya dan menjadi bagian dari keluarga Allah. Bergabunglah dengan grup kecil. Seperti yang dikatakan Efesus 2:19, "Demikianlah kamu bukan lagi orang asing dan pendatang, melainkan kawan sewarga dari orang-orang kudus dan anggota-anggota keluarga Allah. Kamu tidak sendiri; Anda Bagian dari Keluarga. ◀ (w/22)

Doa Syafaat:

- Aparatur sipil negara makin bersih dan mengalami revolusi mental ke arah lebih baik, bersih dari korupsi, kolusi, dan nepotisme.
- Rumah sakit, dokter dan para medis di seluruh Indonesia dalam menanggulangi Covid-19 pada tahun 2022.

4 KOMUNITAS BANTU ANDA BERTUMBUH

Bacaan: Efesus 4:1-16

“Dari pada-Nyalah seluruh tubuh, – yang rapi tersusun dan diikat menjadi satu oleh pelayanan semua bagiannya, sesuai dengan kadar pekerjaan tiap-tiap anggota – menerima pertumbuhannya dan membangun dirinya dalam kasih.” (Efesus 4:16)

Tuhan tidak ingin Anda tetap menjadi ‘bayi’ rohani. Dia ingin Anda menjadi seperti Kristus. Dia ingin Anda tumbuh.

Tapi inilah masalahnya: Anda tidak bisa melakukannya sendiri. Bayi tidak tumbuh dengan sendirinya. Mereka membutuhkan semacam keluar-ga. Dan Anda membutuhkan keluarga rohani, sama seperti Anda membutuhkan seseorang untuk membantu Anda tumbuh dewasa ketika Anda masih muda secara fisik.

Alkitab mengungkapkan bahwa Dia membuat seluruh tubuh menyatu dengan sempurna. Karena setiap bagian melakukan pekerjaan khususnya, itu membantu bagian lain tumbuh, sehingga

seluruh tubuh menjadi sehat dan bertumbuh dan penuh kasih” (Efesus 4:16).

Ini adalah tugas dari semua hamba Tuhan yaitu pendeta, pemimpin pemuda, guru pendalaman Alkitab, dan pemimpin kelompok kecil (FA).

Sebenarnya, Alkitab mengatakan ini tentang orang-orang seperti itu, “Tujuan mereka adalah mempersiapkan umat Allah untuk melayani dan membangun tubuh Kristus. sampai kita menjadi dewasa, sampai kita memenuhi standar Kristus, yang adalah standar” (Efesus 4:12-13).

Alkitab memiliki kata untuk pertumbuhan seperti ini. Itu disebut ‘pemuridan.’

Pemuridan adalah upaya dan proses agar ada pertumbuhan dari ‘bayi’ rohani menjadi orang ‘dewasa’ rohani. Itu berarti Anda harus menjadi dewasa dalam iman. Anda semakin kuat.

Jadi bagaimana Anda bisa bertumbuh? Kisah Para Rasul 2 menyatakan, “Mereka yang percaya dibaptis dan ditambahkan ke gereja hari itu—semuanya sekitar 3.000 orang. Semua orang percaya mengabdikan diri mereka untuk pengajaran para rasul, dan untuk persekutuan, dan untuk berbagi dalam makanan (termasuk Perjamuan Tuhan), dan untuk berdoa” (Kis. 2:41-42).

Dalam Pasal itu selanjutnya

dikatakan, “Mereka beribadah bersama secara teratur di Bait Suci setiap hari, bertemu dalam kelompok-kelompok kecil di rumah untuk Komuni, dan berbagi makanan mereka dengan penuh sukacita dan rasa syukur” (Kis. 2:46).

Penting bagi Anda untuk memilih ‘keluarga gereja’ dan berpartisipasi dalam ibadah kelompok besar dan persekutuan kelompok kecil seperti FA.

Belajarlah dari para pemimpin Anda di gereja. Belajarlah dari rekan-rekan Anda. Berkomitmen untuk bertumbuh secara rohani sebagai murid dan anggota tubuh Kristus.

◀ (w/22)

Doa Syafaat:

- Doakan TNI dan POLRI agar diberi kekuatan dalam menjalankan fungsinya dengan semaksimal mungkin, untuk menjaga pertahanan, keamanan dan ketertiban NKRI sehingga masyarakat merasa nyaman dan aman.
- Doakan keamanan lingkungan sekitar kita.

5

BANGUN KEBERSAMAAN

Bacaan: Lukas 11: 1-13

“Sebab tidak ada seorangpun yang berkekurangan diantara mereka; karena semua orang yang mempunyai tanah atau rumah, menjual kepunyaannya itu, dan hasil penjualan itu mereka bawa 35 dan mereka letakkan di depan kaki rasul-rasul; lalu dibagi-bagikan kepada setiap orang sesuai dengan keperluannya” (Kisah 4:34-35).

Tak seorangpun dapat berperan layaknya superman yang digambarkan kuat dan ta-han bantingan. Kita butuh kebersamaan. Pada zaman gereja mula-mula yaitu masa para Rasul, ditandai dengan adanya semangat kebersamaan, baik dalam mengelola pelayanan maupun kebersamaan di dalam pengelolaan berkat pelayanan.

Kebersamaan itu sangat penting. Kebersamaan merupakan jaminan untuk dapat melakukan pencapaian yang besar.

Andrew Carnegie berkata, “Tak seorangpun dapat menjadi pemimpin yang besar, apabila melakukan segala



sesuatunya sendirian saja”. Terkadang, seorang pemimpin merasa terganggu egonya untuk dapat menciptakan kebersamaan. Sehingga segala sesuatu keputusan harus menunggu instruksi darinya. Padahal “Kepemimpinan bukanlah hal menggunakan otoritas saja, tetapi juga memberikan wewenang kepada orang lain” (Becky Brodin). Seorang

“Kebersamaan menciptakan pencapaian besar”

sutradara dan aktor film terkenal, Steven Spielberg berkata, “Berjalan sendiri memang bisa, tetapi lambat.”

Ada satu hal lagi yang mengganggu semangat kebersamaan untuk mendapatkan pencapaian yang besar. Giliran bekerja dan menabur, maunya sama-sama dan rame-rame. Seperti iklan berkata, “Enggak ada loe, gak rame”. Eh...giliran menuai, lupa saudara, lupa sahabat. Maunya menuai untuk kelompoknya, gerejanya, maupun kepentingannya sendiri.

Contohnya apa yang dilakukan para rasul zaman gereja mula-mula. Giliran bekerja, mereka ciptakan kebersamaan dan kesehatan. Eh...giliran menuai, para rasul tidak pernah menerima langsung berkat itu dengan kedua tangannya. Mereka minta agar berkat itu ditaruh di kakinya. Lalu, siapa yang ambil berkat itu dari kaki para rasul? Sudah ada sistem yang mengatur pembagiannya. Inilah semangat kebersamaan itu. Dan sebagai akibatnya, mereka semakin disukai semua orang dan tiap-tiap hari Tuhan menambahkan jumlah mereka dengan bilangan orang percaya.

Kebersamaan menciptakan pencapaian besar, individualitas dapat menciptakan keegoisan yang besar. ◀ (w/22)

Doa Syafaat:

- Doakan agar terjalin persatuan dan Kesatuan bagi bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Doakan Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia PGI, PGPI, PGLII. Doakan para hamba Tuhan, pengurus gereja, diaken bersehati untuk melayani pekerjaan Tuhan dalam Gereja.

6 INVESTASI SORGAWI

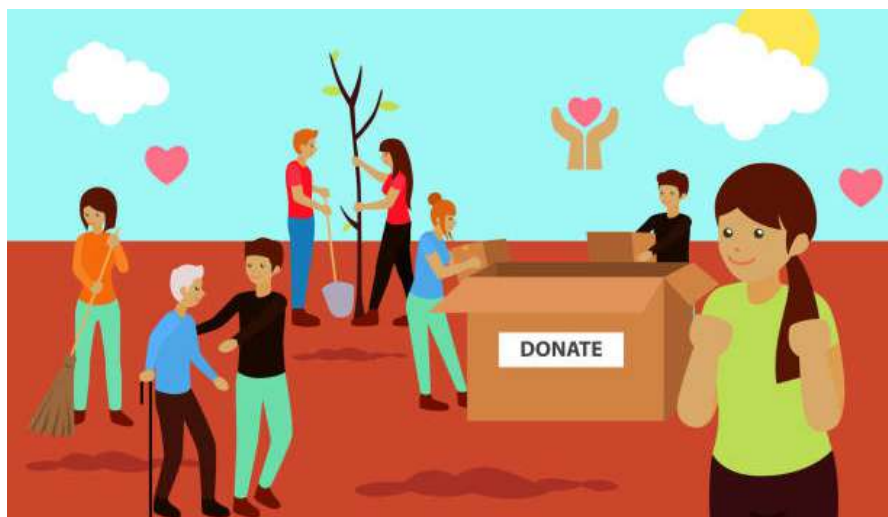
Bacaan: 2 Petrus 3: 10-18

**“Tetapi bertumbuhlah dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus. Bagi-Nya kemuliaan, sekarang dan sampai selama-lamanya.”
(2 Petrus 3:18)**

Tuhan ingin Anda bertumbuh secara rohani dan menjadi seperti Yesus Kristus. “Salah satu” cara yang Anda dapat lakukan adalah menyisihkan sebagian uang Anda dan ‘menginvestasikannya’ untuk pertumbuhan rohani Anda. Uang Anda dapat ‘membantu’ Anda bertumbuh dalam kekuatan rohani.

Anda tidak bisa membawa mobil Anda ke surga. Anda juga tidak bisa membawa kondominium, sofa, atau pakaian Anda ke surga. Tapi Anda akan membawa karakter Anda.

Mungkin saat ini tergoda menggunakan uang untuk berinvestasi dalam kenikmatan dan kenyamanan duniawi,



tetapi Tuhan ingin Anda menggunakan uang untuk berinvestasi pada sesuatu yang dapat membawa anda ‘masuk’ surga.

Itu berarti setiap kali Anda menggunakan uang untuk membeli buku-buku literatur Kristen dan mempelajarinya, Anda sedang bertumbuh, Anda telah berinvestasi dalam apa yang disebut “Dana Pertumbuhan” Tuhan.

Setiap kali Anda menggunakan sebagian uang Anda untuk membayar retreat atau konferensi yang meningkatkan kehidupan, Anda telah berinvestasi di dana pertumbuhan. Setiap kali Anda menghabiskan uang untuk kelas atau seminar yang membantu Anda menjadi lebih seperti yang Tuhan ingin-

kan, Tuhan tersenyum dan berkata bahwa itu adalah penggunaan uang yang baik.

Alkitab berkata, “Mengapa-
kah kamu membelanjakan uang untuk sesuatu yang bukan roti, dan upah jerih payahmu untuk sesuatu yang tidak mengenyangkan? Dengarkanlah Aku maka kamu akan memakan yang baik dan kamu akan menikmati sajian yang paling lezat.” (Yesaya 55:2).

Anda memang dapat menghabiskan uang Anda untuk ‘junk food’ atau makanan jiwa. Namun akan jadi bijak, jika anda memilih untuk membelanjakan uang untuk makanan bagi ‘jiwa Anda’ yang membantu bertumbuh secara rohani. ◀ (w/22)

Doa Syafaat:

- Doakan gubernur, bupati, camat, kepala desa, lurah hingga RW, RT di tempat tinggal anda.
- Doakan Gereja Bethany Indonesia, gembala jemaat, para pengerja, pengurus FA. Doakan kesehatan/ kesejahteraan jemaat dan hamba-hamba Tuhan.

7 SETIAP KRISTEN ADALAH PELAYAN

Bacaan: Efesus 2:1-10

**“Karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau, supaya kita hidup di dalamnya.”
(Efesus 2:10)**



Tuhan tidak menempatkan Anda di bumi hanya untuk hidup bagi diri Anda sendiri. Dia ingin Anda membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik!

Tidak setiap orang Kristen adalah full time di gereja, tetapi setiap orang Kristen adalah pelayan Tuhan. Itu berarti Anda dapat menggunakan bakat dan

karunia Anda untuk memberikan kontribusi dalam hidup—untuk menjadi ‘pemberi,’ bukan ‘penerima.’

Alkitab memerintahkan: Kasihilah satu sama lain; Peduli satu sama lain; Berdoa untuk satu sama lain; Mendorong satu sama lain; Membantu satu sama lain; Saling menasihati;

Mendukung satu sama lain. Dan terus dan terus. Ini adalah pelayanan timbal balik dari setiap orang percaya dalam keluarga Allah kepada setiap orang percaya lainnya dalam keluarga Allah. Itulah cara yang Tuhan maksudkan.

Kenyataannya, melayani Tuhan dengan melayani sesama tidak selalu mudah. Terkadang Anda akan berkecil hati. Jadi apa yang Anda lakukan ketika Anda mulai putus asa? Ingat dua hal.

Pertama, ingatlah upah kekal yang akan Anda terima. Alkitab mengatakan bahwa Tuhan “tidak akan melupakan betapa kerasnya Anda telah bekerja untukNya dan bagaimana Anda telah menunjukkan kasih Anda

kepadanya dengan merawat orang percaya lainnya” (Ibrani 6:10). Dia akan membalas Anda dalam kekekalan.

Hal **kedua** yang perlu diingat adalah bahwa Tuhan menggunakan setiap hal kecil yang terjadi dalam hidup Anda. Tidak ada yang tidak penting ketika Anda melayani Tuhan. Tidak ada satupun yang sia-sia. “Teruslah sibuk selalu dalam pekerjaanmu untuk Tuhan, karena kamu tahu bahwa tidak ada yang kamu lakukan dalam pelayanan Tuhan yang tidak ada gunanya” (1 Korintus 15:58).

Jangan lewatkan seluruh titik hidup Anda. Mulailah memenuhi tujuan Anda dengan menjalani kehidupan pelayanan hari ini!

◀ (w/22)

Doa Syafaat:

- Doakan pemerintah daerah dan masyarakat agar dapat bekerjasama mencari solusi dari berbagai masalah yang ada, termasuk kemiskinan, pengangguran, terorisme, radikalisme, kejahatan kota, narkoba, bencana alam dan lain-lain.
- Doakan gereja agar berdampak bagi lingkungan sekitar.

Bacaan: Matius 26:1-13

**“Pada waktu itu berkumpullah imam-imam kepala dan tua-tua bangsa Yahudi di istana Imam Besar yang bernama Kayafas”
(Matius 26:3).**

Kayafas dipilih menjadi imam besar oleh kepala Romawi, Valerius Gratus. Dialah yang menjabat imam besar selama Yesus tinggal di bumi. Setelah mukjizat kebangkitan Lazarus, Kayafas merencanakan untuk membunuh Yesus. Sebab popularitas Yesus semakin meningkat, sebaliknya popularitas golongan imam yang selama ini disegani makin merosot.

Kayafas haus akan popularitas dan kehormatan. Sebagai pemimpin agama, ia seharusnya mengerti kehendak Allah. Tetapi matanya telah dibutakan, sehingga ia tidak melihat bahwa Yesus di hadapannya itu sebenarnya adalah Mesias yang dijanjikan. Ia justru mencoba membunuh kebenaran!



Pikirnya bahwa persoalan akan selesai, justru hal itu semakin memperparah keadaan, karena kebangkitan Kristus dan turunnya Roh Kudus semakin membuat murid-murid Tuhan giat memberitakan Injil.

Dengan geram Kayafas menyeret Petrus dan Yohanes di dalam sidang. Dua orang sederhana itu berhadapan dengan kelompok elit yang terdiri dari pemimpin-pemimpin Yahudi dan ahli-ahli Taurat. Dua orang nelayan berhadapan

dengan para intelektual. Apa yang akan terjadi?

Alkitab mengatakan, bahwa Petrus “...penuh dengan Roh Kudus...” (Kis.P.Rasul 4:8). Jawaban yang diberikan Petrus bukanlah berdasarkan kemampuannya, tetapi dengan kemampuan Allah.

Kayafas dengan kelompoknya tak dapat membendung berita Injil. Sebab gereja Tuhan dipenuhi Roh Kudus. Karena kuasa Allah, sampai sekarang kekristenan terus berkembang.

Banyak orang berusaha mencegah berkembangnya Injil. Nero, Hitler, dan banyak diktaktor mencoba menghalangi kekristenan, tetapi usaha mereka sia-sia, sebab Allah turut bekerja dalam setiap pem-

beritaan Injil hingga ke ujung bumi.

Paulus yang kenyang dengan penderitaan dan aniaya berkata, “Karena pemberitaan Injil inilah aku menderita, malah dibelenggu seperti seorang penjahat, tetapi firman Allah tidak terbelenggu” (II Timotius 2:9). Siapa yang dapat membelenggu firman Allah? Meskipun Anda malas memberitakan Injil, firman Allah akan terus diberitakan. Meskipun Anda tidak peduli dengan jiwa-jiwa yang akan binasa, firman Allah akan terus bergema dan semakin bergema. Sebab sebelum kedatangan Tuhan yang kedua kali, firman Allah harus sampai kepada semua bangsa.

Agama dapat dibelenggu, tetapi Injil Yesus Kristus tak satupun yang dapat membelenggu. ◀ (w/22)

Doa Syafaat:

- Doakan agar pemerintah daerah dapat bertindak bijaksana untuk setiap keputusan yang diambil, sehingga memberikan solusi terbaik bagi seluruh warganya.
- Doakan lalu lintas jalan raya agar pengguna jalan tertib dan ikuti aturan, saling menghormati dan menghargai.

“Sebab kasih Kristus yang menguasai kami, karena kami telah mengerti, bahwa jika satu orang sudah mati untuk semua orang, maka mereka semua sudah mati. Dan Kristus telah mati untuk semua orang, supaya mereka yang hidup, tidak lagi hidup untuk dirinya sendiri, tetapi untuk Dia, yang telah mati dan telah dibangkitkan untuk mereka.” (2 Korintus 5:14-15)

Tuhan menciptakan Anda untuk menyembah, bersekutu, diajar, pelayanan, dan penginjilan. Namun untuk hal itu, anda tidak dapat memenuhi tujuan tersebut seorang diri. Anda perlu orang beriman lainnya, sebab anda diciptakan untuk ‘berkomunitas.’

Satu-satunya cara agar Anda dapat memenuhi tujuan Tuhan tersebut adalah bergabung dengan orang-orang yang memberi Anda masukan rohani. Anda membutuhkan ‘keluarga gereja’! Mengapa? Karena gereja membantu Anda memusatkan hidup Anda di sekitar Tuhan.

Tuhan tidak menempatkan Anda di Bumi untuk menjalani



kehidupan yang egois. Dia ingin menjadi ‘inti hidup’ Anda. Dia membuat kita mencintai diri kita sendiri, dan Dia ingin kamu mencintainya kembali. Dalam arti tertentu, Tuhan berkata, “Aku ingin menjadi pusat hatimu. Aku ingin menjadi poros keberadaanmu.”

Jika Anda dapat mengatakan bahwa Kristus adalah pusat kehidupan Anda! Mestinya Anda berhenti khawatir. Filipi 4:6-7

mengatakan, “Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus.”

Ketika kita memfokuskan hidup pada Tuhan, kita menyembahNya. Saat itulah penyembahan akan menjadi penawar rasa khawatir.

Jika Anda ingin terlepas dari khawatir, perbanyaklah beribadah setiap waktu dan setiap saat.

Tuhan ingin Anda berkumpul dengan orang percaya lainnya

untuk memfokuskan kembali, mengkalibrasi ulang, dan memperbarui hidup Anda padanya.

Di mana Anda harus melakukannya? tempat ibadat? Kisah Para Rasul 2:46 mengatakan, “Mereka beribadah bersama secara teratur di Bait Suci”.

Dapatkan Anda melihat bahwa Allah bermaksud agar Anda menjadi bagian dari keluarga gereja?

Sebuah ‘keluarga gereja’ membantu Anda memfokuskan dan memusatkan hidup Anda di sekitar Tuhan sehingga Anda dapat memenuhi tujuan-Nya bagi Anda. ◀ (w/22)

Doa Syafaat:

- Doakan keluarga yang belum bertobat dan tetangga sekitar kita agar mereka bisa mendengar Injil, mau terima Yesus Kristus dan diselamatkan.
- Doakan para pengkhotbah agar diberikan hikmat dan hanya menyampaikan Injil Yesus Kristus.

10 SAAT KETAKUTAN DATANG !

Bacaan: 2 Timotius 1:3-13

“Karena itulah kuperingatkan engkau untuk mengobarkan karunia Allah yang ada padamu oleh penumpangan tanganku atasmu. Sebab Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban.” (2 Timotius 1: 6-7)

Takut adalah suatu perasaan emosi yang dapat bermanfaat atau sebaliknya berbahaya. Sangat bermanfaat jika hal itu dikaitkan dengan penghormatan terhadap Tuhan. Dampaknya akan menjauhkan kita dari dosa. Ini rasa takut ‘sehat’- sebab memperingatkan kita dari bahaya. Tetapi seringkali tanpa sadar kita diganggu oleh jenis takut yang membuat kita justru tidak taat kepada Allah. Hal itu dikarenakan seseorang biasanya fokus pada keadaan dirinya daripada iman.

Seperti yang ditulis Paulus kepada Timotius, dimana kita mungkin memiliki “roh takut,” yang berasal dari pemikiran



yang salah (2 Timotius 1: 7).

Berikut beberapa hal yang patut direnungkan berkaitan dengan rasa takut:

Mampu vs Tidak Mampu.

Ketika situasi buruk muncul, kita mungkin menjadi cemas karena kita tahu, bahwa kita tidak mampu menghadapi situasi tersebut. Namun sebenarnya

bukan situasinya tetapi kesalahan dalam pemikiran kita yang bisa menyebabkan rasa takut. Kecukupan tidak pernah ada di dalam diri kita sendiri tetapi ada di dalam Allah. Dialah yang membuat kita memiliki kemampuan untuk apa pun yang Dia bawa ke dalam hidup kita (2 Korintus 3: 4-5).

Standar Tuhan vs. Standar Manusia. Banyak dari kita menetapkan tujuan untuk diri kita sendiri yang tidak realistis. Standar semacam itu memberikan tekanan yang tidak semestinya dan menimbulkan kecemasan ketika kita gagal. Meskipun kita mungkin percaya bahwa tujuan-tujuan itu adalah yang Tuhan harapkan, namun bisa jadi, hal itu harapan kita sendiri. Kita harus membiarkan

Tuhan mengarahkan langkah-langkah kita sehingga rencananya tercapai,- bukan kita! (Ams. 16: 9).

Rahmat vs Rasa Bersalah. Beberapa dari kita takut membuat kesalahan, karena kita hidup dengan rasa bersalah atas sesuatu yang telah kita lakukan di masa lalu dan menganggap Tuhan masih tidak senang tentang hal itu. Namun, Alkitab meyakinkan kita bahwa di dalam Kristus, semua dosa kita sudah diampuni dan kesalahan kita sudah dihapuskan (Roma 8: 1).

Saat 'rasa takut' muncul, kobarkan karunia Allah yang ada pada kita, lawan dengan kebenaran Firman Tuhan. ◀ (w/22)

Doa Syafaat:

- Doakan para hamba Tuhan di tempat-tempat terpencil.
- Doakan pembangunan tempat ibadah dibeberapa Gereja Lokal. Doakan keluarga hamba-hamba Tuhan.
- Doakan pelayanan media Gereja, agar banyak jiwa-jiwa yang dijangkau dan dimenangkan bagi Yesus Kristus.

11

JALANNYA TAK TERSELAMI

Bacaan: 2 Raja-Raja 5: 8-17

“Bukankah Abana dan Parpar, sungai-sungai Damsyik, lebih baik dari segala sungai di Israel? Bukankah aku dapat mandi di sana dan menjadi tahir?” Kemudian berpalinglah ia dan pergi dengan panas hati.” (2 Raja-raja 5:12)



Ada sebuah lagu pujian dengan lirik awal, “jalan-Mu tak terselami oleh setiap hati kami.” Lirik tersebut mengungkapkan, bahwa cara Tuhan untuk menggenapi janji-Nya tak terselami pikiran manusia.

Nats di atas adalah tentang

Naaman yang sedang terkena lepra. Sebagai seorang panglima pasukan kerajaan besar, ia minder karena penyakitnya itu. Melihat penderitaan dan kegelisahan tuannya, seorang gadis Israel memberitahukan, bahwa ada seorang bernama

“Melangkahlah bersama Tuhan, walau terkadang jalannya itu tak terselami.”

Elisa, abdi Allah yang bisa menolongnya. Lalu pergilah ia ke tempat Elisa. Dengan hikmat Allah, Elisa menyuruhnya mandi tujuh kali di sungai Yordan. Mendengar nasihat itu, Naaman menjadi gusar dan panas hati. Sebab pikirnya hal itu suatu penghinaan, mengapa seorang panglima raja harus mandi di sungai Yordan? “Bukankah Sungai Abana dan Parpar lebih bagus dari sungai Yordan yang kotor?” gerutunya.

Namun punggawalnya terus

membujuk supaya ia mencoba saja. Akhirnya turunlah ia membenamkan diri tujuh kali ke dalam sungai Yordan. Ia pun terbelalak, sebab kulit sekujur tubuhnya pulih, bahkan seperti kulit seorang bayi. Ia baru menyadari, betapa dahsyat mukjizat yang dibuat Allah Elisa.

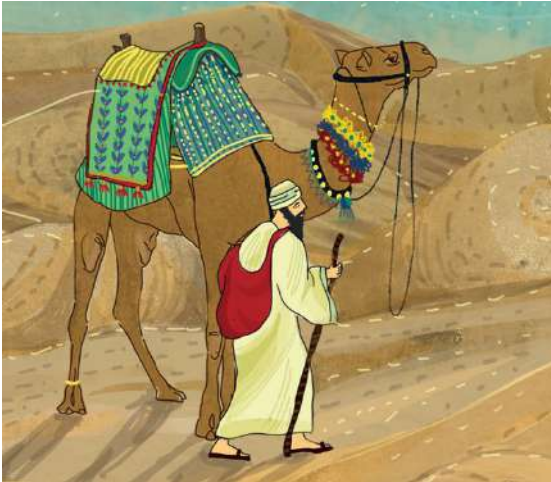
Walau Naaman semula tampak ragu, namun ia akhirnya melangkah juga dan terima mukjizat. Justru cara yang tidak disukainya itu merupakan jalan yang harus ditempuhnya. Seringkali kita dibawa Tuhan kepada situasi seperti itu, tetapi seringkali juga kita menolak. Melangkahlah bersama Tuhan, walau terkadang jalannya itu tak terselami. ◀ (w/22)

Doa Syafaat:

- Terjalin kesatuan dan kerjasama yang baik diantara hamba-hamba Tuhan dari berbagai denominasi gereja.
- Keluarga Kristen yang terdampak Pandemi Covid-19, yang alami masalah keuangan dan lainnya.

12 TUHAN PEMIMPIN KITA

Bacaan: Kisah.P. Rasul 16: 4-12



“Mereka melintasi tanah Frigia dan tanah Galatia, karena Roh Kudus mencegah mereka untuk memberitakan Injil di Asia” (Kisah 16:6).

Salah satu bagian dalam kitab Kisah Para Rasul mengungkap tentang Paulus, saat pertama kali dia bertemu Tuhan secara pribadi, bertobat, dan melayani Tuhan.

Itu bukanlah perjalanan yang singkat. Banyak hal yang terjadi. Ada berbagai tantangan dan rintangan yang harus dihadapi pada setiap perjalanannya dalam memberitakan Injil Kristus. Namun dia tahu apa yang harus dilakukan, ia mengambil sikap taat pada pimpinan/

tuntunan Roh Kudus. Hal itulah yang membuatnya dapat menghadapi dan menyelesaikan setiap tugas pelayanan yang dipercayakan kepadanya.

Suatu saat Rasul Paulus berencana pergi ke Asia Kecil, namun Roh Kudus mencegahnya. Ia pun taat dan menuruti pimpinan Tuhan.

Bagaimana dengan kita sekalian? Apakah kita juga taat mengikuti pimpinan Roh Kudus ataukah kita hanya mengikuti keinginan kita sendiri?

Silahkan membuat rencana, libatkan Tuhan dan berdoa. Namun ada kalanya saat ditengah perjalanan Tuhan bisa mengubah rencana kita. Dan hanya orang yang peka dengan pimpinan Roh Kudus akan paham tentang hal tersebut.

Jika kita rindu agar pelayanan kita berkenan di hadapan Tuhan, janganlah menuruti dan mengikuti keinginan/rencana yang kita tujukan untuk memuaskan diri sendiri.

Janganlah menuruti emosi dan ego kita, lalu berpikir bahwa Tuhan akan senang atas apa yang kita perbuat dan Tuhan pasti akan menyertai kita.

Mari kita mulai belajar untuk melibatkan Tuhan dalam setiap kehidupan kita, dan biarlah keputusan-keputusan yang akan kita ambil adalah merupakan kehendak Tuhan.

Biarlah Tuhan menuntun kita, bukan Tuhan yang mengikuti kita, tetapi kita yang mengikuti Tuhan.

Melalui Firman Tuhan dalam Kisah Para Rasul 16:4-12 ini, kita sedang diingatkan untuk taat pada pimpinan Roh Kudus dalam setiap langkah kehidupan kita.

Berikan kesempatan kepada Tuhan untuk memberikan petunjuk kepada kita. ◀ (w/22)

Doa Syafaat:

- Doakan agar gereja-gereja di seluruh Indonesia saling mengasihi dan bekerjasama satu dengan lainnya sebagai Tubuh Kristus, serta saling memberkati dan mendoakan. (Filipi 2:1-11).
- Doakan agar Gereja bisa menjadi solusi terhadap permasalahan para keluarga Kristen yang terancam perceraian.

13 KEBIASAAN ROHANI

Bacaan: 1 Timotius 4:1-16

“Tetapi jauhilah takhayul dan dongeng nenek-nenek tua. Latihlah dirimu beribadah. Latihan badani terbatas gunanya, tetapi ibadah itu berguna dalam segala hal, karena mengandung janji, baik untuk hidup ini maupun untuk hidup yang akan datang.” (1 Timotius 4:7,8)



Olahraga itu baik bagi kesehatan tubuh jasmani. Selagi memungkinkan, marilah sempatkan waktu untuk memelihara tubuh yang dikaruniakan Tuhan kepada kita. Namun disisi lain ada juga hal yang lebih penting dari latihan jasmani, yaitu ibadah/spiritualitas.

Melakukan ibadah itu perlu ada kemauan dan juga perlu dilatih, hal tersebut agar manusia rohani kita bertumbuh dan iman kita makin kokoh.

Berikut empat kebiasaan rohani yang akan memperkuat iman.

Pelajari Alkitab. Anda perlu mempelajari Alkitab baik secara pribadi atau kelompok. Alkitab berkata, “Seluruh Kitab Suci diilhami oleh Tuhan dan berguna untuk mengajar kita apa yang benar dan membuat kita menyadari apa yang salah dalam hidup ini. Selain itu juga mengoreksi ketika kita

salah, dan mengajarkan untuk melakukan apa yang benar. Firman Tuhan adalah panduan untuk hidup.

Baca buku-buku Kristen. Amsal 19:8 mengatakan, “Siapa memperoleh akal budi, mengasihi dirinya; siapa berpegang pada pengertian, mendapat kebahagiaan.”

Anda dapat belajar lebih banyak ketika Anda membaca buku-buku yang membantu Anda bertumbuh secara rohani. Sebab dengan pengetahuan rohani kita akan memiliki hikmat rohani yang sehat.

Doa dan Penyembahan. Kita perlu melatih dan mengembangkan kehidupan doa dan penyembahan. Hal itu akan menjadikan kita semakin mengenal pribadi Tuhan.

Sehingga kita makin peka terhadap penyertaan Tuhan.

Bergabunglah dengan kelompok kecil/ FA. Alkitab berkata, “Saling mendorong dan membangun” (1 Tesalonika 5:11). Dalam hal memperkuat iman Anda perlu tergabung dalam kelompok kecil/ FA.

Jika Anda tidak memungkinkan berada dalam kelompok kecil, temukan orang-orang yang dapat Anda ajak berbagi kehidupan dan yang akan mendukung Anda saat Anda bertumbuh dalam iman.

Keempat kebiasaan ini akan membantu Anda tetap bugar secara rohani sehingga Anda siap dipakai Tuhan. Mana yang akan Anda mulai latih hari ini? ◀ (w/22).

Doa Syafaat:

- Doakan setiap hamba Tuhan yang sedang melayani di berbagai daerah, baik di kota, maupun di desa-desa hingga tempat-tempat terpencil, tetap setia sampai akhir hayatnya.
- Doa guru-guru Kristen agar mampu menjadi pendidik yang bisa menyatakan Injil Yesus Kristus.

14 HADIRKAN SORGA DALAM KELUARGA

Bacaan: Yohanes 2:1-11

**Pada hari ketiga ada perkawinan di Kana yang di Galilea, dan ibu Yesus ada di situ; Yesus dan murid-murid-Nya diundang juga ke perkawinan itu. Ketika mereka kekurangan anggur, ibu Yesus berkata kepada-Nya: “Mereka kehabisan anggur.”
(Yohanes 2:1-3)**

Allah begitu perhatian terhadap keluarga. Kitab Kejadian misalnya, diawali dengan pembentukan keluarga yaitu dipersatukannya Adam dan Hawa, sedangkan dalam perjanjian baru ada Yusuf dan Maria.

Mukjizat pertama yang dinyatakan Tuhan Yesus, bukan membangkitkan orang mati, melainkan saat Ia menghadiri perjamuan kawin di Kana. Ia datang dan mengadakan mukjizat ditengah-tengah keluarga

yang sedang mengadakan perjamuan kawin.

Dalam kitab Wahyu disebutkan, bahwa Yesus sebagai mempelai pria dan gereja sebagai mempelai wanita. Sekali lagi istilah yang berkaitan dengan ‘keluarga’ di dalam Alkitab begitu ditekankan.

Jadi Alkitab sangat menyentuh “keluarga” dan Allah fokus di dalamnya. Jika Allah sungguh-sungguh ada ditengah-tengah keluarga, tentu saja ada “sorga” dalam keluarga tersebut.



Alkitab mengungkap, bahwa sorga bukanlah soal makanan dan minuman, tetapi soal kebenaran, damai sejahtera dan sukacita oleh Roh Kudus (Roma 14:17).

Lalu bagaimana supaya “sorga” menjadi nyata di dalam keluarga? Ada dua hal yang harus kita penuhi, diantaranya:

Kejujuran.

Jujur Dalam Perkataan. Kita harus berkata benar sesuai dengan kenyataan tanpa ada tendensi pembelaan diri untuk menghindari dari suatu konsekuensi yang harus kita terima, seperti yang dilakukan oleh Adam maupun Hawa ketika jatuh dalam dosa karena ketidaktaatannya (Kejadian 3:9-11)

Jujur Dalam Keuangan. Apabila tidak ada kejujuran dalam hal keuangan, maka akan berakibat fatal, baik itu

dalam keluarga, pekerjaan dan lain sebagainya. Contohnya Ananias dan Safira, karena ketidakjujurannya dalam hal keuangan, keduanya mengalami kematian. (Kisah Rasul 5:1-10).

Ada kasih Kristus.

Dalam Efesus 5:25 dikatakan, “Hai suami, kasihilah isterimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya.”

Dalam ayat ini tidak hanya ditujukan pada suami saja, namun suami istri harus saling mengasihi yang dilandasi oleh kasih Kristus; seperti halnya Kristus mengasihi jemaat. Dan dalam kasih tentunya ada suatu pengorbanan seperti yang dilakukan oleh Yesus, yaitu rela mati bagi manusia supaya bahagia. ◀ (w/22)

Doa Syafaat:

- Doakan para misionaris dalam menjalankan tugas-tugas penginjilan, agar diberikan kekuatan iman saat menghadapi berbagai macam tantangan dan hambatan.
- Doakan program-program Gereja Bethany Indonesia, agar bisa dilaksanakan sesuai kehendak Tuhan.

15 PERCAYAKAN HIDUP PADA TUHAN

Bacaan: Mazmur 23:1-6

“Engkau menyediakan hidangan bagiku, di hadapan lawanku; Engkau mengurapi kepalaku dengan minyak; pialaku penuh melimpah.” (Mazmur 23:5)

Bagaimana cara menghadapi orang yang jahat terhadap diri kita? Biarkan Tuhan yang menanganinya. Biarkan Dia menjadi pembela kita.

Anda mungkin telah memperhatikan bahwa peradaban dunia mulai kehilangan kesopanan. Dunia semakin kasar! Internet memainkan peran kuat. Sebab memungkinkan seseorang bersembunyi dibalik layar dan mengatakan hal-hal secara online, dimana hal tersebut tidak akan pernah mereka katakan secara langsung kepada orang lain.

Tentu saja orang yang melakukan ini mengungkapkan betapa kecilnya hati mereka. Mereka meremehkan orang lain, dan berpikir hal itu akan membuatnya merasa lebih baik.



Tapi sebaliknya, orang hebat membuat orang lain merasa hebat. Raja Daud ahli dalam hal ini. Dia tahu apa artinya diserang secara emosional, verbal, dan fisik. Sebagai seorang pemuda yang diurapi nabi Samuel untuk menjadi raja Israel, justsrue menghabiskan dua tahun dalam pelarian karena Raja Saul yang ingin membunuhnya. Daud bersembunyi di gua-gua, disisi lain ia terus-menerus

diintimidasi dan dibuat jelek namanya.

Namun Daud tidak pernah mengatakan kata-kata buruk terhadap Saul; dia tidak pernah membalas. Daud paham, bahwa Tuhan sedang mempersiapkan Daud untuk suatu pekerjaan besar.

Daud berkata dalam Mazmur 23:5, “Engkau menyediakan hidangan bagiku, di hadapan lawanku; Engkau mengurapi kepalaku dengan minyak; pialaku penuh melimpah.”

Dalam Mazmur ini Daud mengakui kebaikan Tuhan. Dia tahu Tuhan menyertainya. bahkan ketika orang lain menyeranginya.

Daud tidak stres. Dia tidak perlu menghabiskan seluruh energinya untuk membela diri,

karena dia percaya Tuhan sebagai pembelanya.

Dibutuhkan iman dan kerendahan hati untuk mempercayai Tuhan ketika Anda diserang, disalahpahami, dan difitnah sesuatu yang jahat. Jangan pernah tergoda untuk membalas dengan cara kita.

Setidaknya Anda bisa teladani Kristus. Diam ketika terus-menerus diserang. Ia tidak pernah membalas, bahkan dalam perjalanan-Nya ke kayu salib. Dia tetap diam di hadapan para penuduhnya karena dia telah mempercayakan dirinya pada pemeliharaan Bapa.

Tuhan tidak akan mengecewakanmu. Percayakan Tuhan untuk menjadi pembela Anda hari ini. ◀ (w/22)

Doa Syafaat:

Doakan Dewan Rasuli, Majelis Pekerja Sinode Gereja Bethany Indonesia dan Koordinator Daerah agar senantiasa bersehati dan sepikir dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Sehingga Gereja Bethany Indonesia terus berkembang dan bertumbuh makin dewasa.

16 JADI SEMAKIN KUAT

Bacaan: Roma 5: 1-11

“Dan bukan hanya itu saja. Kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu, bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan” (Roma 5:3)



Sepanjang tahun pohon pinus Karibia secara terus menerus harus menghadapi badai yang ganas, musim kering yang panjang, dan bahkan bahaya kebakaran. Namun ada satu hal yang tak mampu dihadapinya, yakni bila

ia mendapat perawatan. Di tanah yang terpelihara dengan baik, dengan air dan pupuk yang berlimpah, pohon itu justru seringkali mati.

Kita cenderung menjadi seperti pohon pinus yang terawat di rumah taman. Pada

saat hidup kita terasa nyaman, kita mungkin bertumbuh dengan sikap puas terhadap diri sendiri. Namun ketika ada badai persoalan, kita mudah rapuh dan pelan demi pelan mulai kehilangan arti hidup dalam bagi Kristus.

Sebaliknya bagi mereka yang tumbuh seperti pinus liar, mereka teruji. Walau persoalan atau pencobaan yang datang. Mereka dapat mengingatkan, betapa kita perlu bergantung sepenuhnya kepada Tuhan. Tatkala kita merasa diri kita sangat lemah, kita sesungguhnya justru amat kuat (2 Korintus 12:10).

Dalam menghadapi pencobaan yang besar, kadang-kadang kita merasa bahwa Tuhan meninggalkan kita

sendirian. Namun kita dapat “bermegah juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu, bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan” (Roma 5:3).

Ya, kita dapat bertumbuh semakin kuat melalui ujian dan berbagai persoalan yang diijinkan Tuhan kita alami.

I Korintus 10:13 menyatakan, “Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan ke luar, sehingga kamu dapat menanggunya.” ◀ (w/22)

Doa Syafaat:

- Doakan para Gembala Sidang Gereja Bethany Indonesia agar diberi kekuatan, hikmat Tuhan, keteguhan dan kesabaran dalam menjalankan tugas-tugas pastoral.
- Doakan tim pujian dan penyembahan agar pelayanan mereka sungguh-sungguh mempermuliakan nama Tuhan.

17 AMBISI YANG BENAR !

Bacaan: Filipi 3: 7-16

“Saudara-saudara, aku sendiri tidak menganggap, bahwa aku telah menangkapnya, tetapi ini yang kulakukan: aku melupakan apa yang telah di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang di hadapanku, dan berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan sorgawi dari Allah dalam Kristus Yesus.” (Filipi 3:13-14)

Ambisi dapat dipahami sebagai keinginan yang besar untuk menjadi, melakukan atau mencapai sesuatu. Ada dua ambisi yang mengendalikan hidup manusia yaitu ambisi untuk meraih kemuliaan diri sendiri dan ambisi untuk kemuliaan Tuhan.

Rasul Paulus menasehati kita untuk menjadi ambisius tentang hubungan kita dengan Tuhan. Jadikan hubungan Anda dengan Tuhan sebagai prioritas nomor satu.

Sebelum menjadi Kristen, Paulus ambisius untuk membunuh orang Kristen dan menganiaya gereja. Setelah bertobat, dia tidak kehilangan



sifat ambisiusnya, tetapi arahnya yang berubah, yaitu kepada Kristus untuk kemuliaan Tuhan. Dia menggambarkan dirinya seperti seorang atlet yang tidak putus asa untuk memenangkan perlombaan.

Banyak orang berambisi dengan jerih payahnya mengejar materi, uang, ketenaran, status dan hal-hal lainnya karena iri hati, ini semua seperti menjaring angin, sia-sia.

Seperti kata Pengkotbah 4:4 “Dan aku melihat bahwa segala jerih payah dan segala kecakapan dalam pekerjaan adalah iri hati seseorang terhadap yang lain. Ini pun kesia-siaan dan usaha menjaring angin”.

Apa yang seharusnya menjadi ambisi Anda? Kenali Kristus secara intim, sebagaimana pernyataan Paulus dalam Filipi 3:10 “Yang kukehendaki ialah mengenal Dia dan kuasa kebangkitan-Nya dan persekutuan dalam penderitaan-Nya, di mana aku menjadi serupa dengan Dia dalam kematian-Nya”.

Seperti halnya Paulus, arahkan ambisi Anda bukan hanya untuk mengetahui tentang Kristus secara literal, tetapi untuk mengenal Dia secara intim dan personal.

Milikilah ambisi yang benar, kejar pengenalan akan Tuhan, kejar perubahan karakter, dan kejar pertumbuhan iman.

◀ (w/22)

Doa Syafaat:

- Doakan Setiap pengerja gereja agar tetap tekun, setia, sabar dan bersehati dalam menjalankan tugas pelayanan dengan para gembala sidang.
- Doakan guru-guru sekolah minggu, diberikan hikmat, kekuatan dan semangat dalam melayani anak-anak dan remaja.

18 STRES, APA OBATNYA ?

Bacaan: Roma 8: 31-39

“Ia, yang tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri, tetapi yang menyerahkan-Nya bagi kita semua, bagaimanakah mungkin Ia tidak mengaruniakan segala sesuatu kepada kita bersama-sama dengan Dia?” (Roma 8:32)



Jika Anda menginginkan obat untuk stres, lihatlah Tuhan untuk memenuhi kebutuhan Anda.

Penyebab utama stres dalam hidup manusia adalah kekhawatiran. Kita khawatir karena terus menerus berpikir dan bertanya, apakah kebutuhan kita terpenuhi, untuk bayar rumah, untuk bayar listrik, untuk makan, untuk sekolah anak, untuk bayar ini dan itu? Disisi lain, kita mengharapkan ada orang atau sesuatu

untuk memenuhi kebutuhan kita, namun nyatanya tak seorangpun peduli dengan kita. Lalu kita frustrasi dan kecewa.

Beberapa orang menemukan rasa aman, karena pekerjaan mereka baik-baik saja. Namun ketika kehilangan pekerjaan, mereka kehilangan ketenangan pikiran.

Yang lain menempatkan keamanan pada pasangan hidup mereka. Kemudian pasangan mereka meninggal atau mereka mengalami perceraian, lalu

mereka berkata, “Kenapa begini? Hidup tak ada artinya lagi!

Ironisnya sebagian besar orang tanpa sadar menaruh keamanan pada uang dimiliki dan gaji yang diterimanya. Dan tanpa sadar Anda dalam uang Anda. Padahal uang bukan jaminan, sebab suatu saat bisa hilang.

Jangan pernah menempatkan rasa aman dalam apa pun yang dapat diambil dari Anda.

Anda bisa kehilangan pekerjaan, kesehatan, reputasi, pasangan, uang, harta dan banyak hal lainnya. Tetapi Anda tidak dapat kehilangan hubungan Anda dengan Kristus.

Ketika Anda menempatkan ‘rasa aman’ Anda dalam janji

itu, Anda dapat mempercayai Tuhan untuk memenuhi semua kebutuhan Anda.

Tuhan mengasihi Anda sehingga mengirim Yesus Kristus untuk mati di kayu salib, tidakkah menurut Anda Dia cukup mengasihi Anda untuk memenuhi setiap kebutuhan lain dalam hidup Anda? Ya! Tentu saja.

Setiap kali Anda mulai tertekan, stres, berhentilah sejenak dan katakan, “Tuhan adalah gembalaku; aku tidak akan kekurangan” (Mazmur 23:1).

Tuhan akan menyediakan. Dia akan menjagamu. Dia ada untuk memenuhi semua kebutuhan Anda. ◀ (w/22)

Doa Syafaat:

- Doakan para pemuda Kristen yang sedang mencari pekerjaan, membuka usaha sendiri/ merintis usaha.
- Doakan anak-anak Tuhan yang memegang jabatan dalam pemerintahan supaya mereka bisa menjadi berkat.

19 YESUS RINGANKAN BEBAN KITA

Bacaan: Matius 11: 25-30

**“Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarliah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Ku pun ringan.”
(Matius 11:28-30)**

Tidak ada yang tahu, beban masalah apa yang Anda pikul. Tetapi yang jelas itu masalah untuk Anda. Hari ini kita akan renungkan ajakan Tuhan Yesus untuk kita.

Tuhan Yesus pernah berkata, “Pikullah kuk yang Kupasang.” Apakah Tuhan, ingin memberi sesuatu yang lain untuk ditangani dan dibebankan pada kita? Tentu tidak !

Kuk adalah papan dengan dua lengkungan, dan biasanya ditempatkan di atas dua sapi/ keledai sehingga dapat menarik kereta.

Nilai sebuah kuk adalah bahwa ia memotong beban



menjadi dua. Tanpa kuk, seekor sapi harus menarik seluruh beban dengan sendirinya. Tetapi jika Anda memasang sapi dengan sapi lain, maka kedua hewan itu menarik beban bersama-sama, menjadikannya setengah berat.

Jadi, ketika Yesus menyuruh Anda untuk memikul kuk-Nya, Dia tidak mengatakan bahwa Dia akan memberi Anda masalah baru. Yesus tidak punya masalah! Dia ingin ambil bagian dalam beban saudara. Dia turut memikul beban kita. Dia akan mengambil stres Anda pada dirinya sendiri dan menanggungnya dengan Anda.

Yesus menggunakan tiga kata kerja penting dalam firman

tersebut: datang, belajar, dan ambil. Itu seperti yang Yesus katakan, “Mari bergabung dengan saya sehingga Anda dapat belajar bagaimana saya melakukannya.

Bagilah beban dengan Tuhan Yesus, itu akan mengurangi stres Anda dan membuat masalah Anda lebih mudah diatasi.”

Ketika Anda memikul kuk dengan Kristus, Anda bergerak bersama-sama dengan Dia. Anda bergerak ke arah yang sama dan dengan kecepatan yang sama. Anda bergerak ke arah yang benar dan dengan kecepatan yang tepat. Dan Anda bergerak dengan beban yang lebih ringan. ◀ (w/22)

Doa Syafaat:

- Doakan supaya kehadiran Gereja Bethany berdampak positif bagi lingkungan dan dapat menjadi saluran berkat.
- Doakan para Hamba Tuhan agar diberikan hikmat dan kekuatan dalam pelayanan, kesejahteraan mereka tercukupi.

20 TERJEMAHKAN FIRMAN DALAM HIDUP

Bacaan: Ezra 9: 5-15

“Ezra telah bertekad untuk meneliti Taurat Tuhan dan melakukannya serta mengajar ketetapan dan peraturan di antara orang Israel.” (Ezra 7:10)



Empat orang hamba Tuhan sedang membahas keunggulan berbagai terjemahan Alkitab. Yang satu menyukai suatu versi tertentu karena kesederhanaan dan keindahan bahasa Inggrisnya. Yang lainnya lebih menyukai sebuah edisi

yang lebih ilmiah karena lebih mendekati naskah asli bahasa Ibrani dan Yunani. Namun, yang lainnya lagi menyukai sebuah versi kontemporer karena kosakatanya yang modern.

Pendeta keempat terdiam sesaat, lalu berkata, “Saya

sangat menyukai terjemahan ibu saya.” Ketiga pria lainnya terkejut dan mengatakan bahwa mereka tidak tahu kalau ibunya juga telah menerjemahkan Alkitab. “Ya,” jawabnya. “Ibu saya menerjemahkannya ke dalam hidupnya, dan terjemahan itu adalah terjemahan pa-ling meyakinkan yang pernah saya lihat.”

Daripada membahas terjemahan mana yang lebih disukai, pendeta ini justru mengingatkan mereka bahwa seharusnya pusat perhatian yang terpenting adalah mempelajari firman Allah dan melakukannya. Ini merupakan prioritas utama kehidupan Ezra. Sebagai seorang ahli kitab, ia mempelajari Taurat, menaatinya,

dan mengajarkannya kepada orang-orang Israel (Ezra 7:10). Sebagai contoh, Allah memerintahkan umat-Nya untuk tidak melakukan kawin campur dengan bangsa-bangsa di sekitar mereka yang menyembah dewa berhala (Ezra 9:1,2). Ezra mengakui dosa bangsa Israel kepada Allah (Ezra 9:10-12) dan menegur orang-orang Israel, lalu kemudian mereka bertobat (Ezra 10:10-12).

Mari kita ikuti teladan Ezra dengan meneliti firman Allah dan menerjemahkannya ke dalam hidup. Terjemahan Alkitab yang terbaik adalah ketika seseorang mempraktikkannya/ menterjemahkan dalam hidupnya. ◀ (w/22)

Doa Syafaat:

- Doakan para Misionaris yang melakukan tugasnya di daerah-daerah terpencil. Doakan para guru agama Kristen
- Doakan Pembimas Kristen sesuai daerah masing-masing.
- Doakan Pelayanan Kristen melalui media sosial agar berdampak.

21 PIKIRAN KENDALIKAN HIDUP

Bacaan: Kolose 2: 6-15

“Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan.” (Amsal 4:23)

Kebanyakan orang mencari Tuhan untuk menghilangkan semua masalah, rasa sakit, kesedihan, penderitaan, penyakit, dan kesedihan.

Tetapi Tuhan ingin bekerja pada pribadi Anda terlebih dahulu, karena transformasi tidak akan terjadi sampai Anda memperbaiki pikiran Anda, sampai hati dan pikiran Anda mulai berubah.

Mengapa begitu penting untuk belajar bagaimana mengelola pikiran Anda? Berikut adalah tiga alasan:

Karena pikiran Anda mengendalikan hidup Anda. Amsal 4:23 dalam terjemahan lain mengatakan, “Berhati-hatilah dengan cara berpikirmu; hidupmu dibentuk oleh pikiranmu”.



Pikiran itu memiliki kemampuan luar biasa untuk membentuk hidup Anda, menjadi baik atau buruk. Misalnya, saat remaja Anda pikiran anda dijejali perkataan: “Kamu tidak berharga. Kamu tidak penting.”

Tanpa sadar Anda menerima pemikiran itu, meskipun itu salah. Sekarang, bertahun-tahun kemudian, itu akan membentuk hidup Anda. Itulah

mengapa penting untuk memilih pikiran mana yang Anda izinkan untuk memengaruhi Anda. Karena pikiran bisa menjadi medan pertempuran dosa. Semua godaan terjadi di dalam pikiran.

Paulus berkata dalam Roma 7:22-23, "Saya suka melakukan kehendak Tuhan sejauh menyangkut sifat baru saya; tetapi ada sesuatu yang lain jauh di dalam diri saya, dalam sifat saya yang lebih rendah, yang berperang dengan pikiran saya dan memenangkan pertarungan dan menjadikan saya budak dosa yang masih ada di dalam diri saya. Dalam benak saya, saya ingin menjadi hamba yang dikehendaki Tuhan, tetapi saya malah mendapati diri saya

masih diperbudak oleh dosa" (TLB).

Salah satu alasan Anda lelah secara mental adalah, karena ada pertempuran di otak Anda 24 jam sehari.

Pikiran yang tidak terkendali menyebabkan ketegangan. Pikiran yang terkelola mengarah pada ketenangan.

Pikiran yang tidak terkendali menyebabkan konflik. Pikiran yang dikelola mengarah pada kepercayaan diri.

Ketika Anda tidak mengontrol cara mengarahkan pikiran, Anda akan mengalami sejumlah besar stres. Tetapi pikiran yang terkelola mengarah pada kekuatan, keamanan, dan ketenangan. ◀ (w/22)

Doa Syafaat:

- Doakan seluruh Jemaat Gereja Bethany agar tetap bertekun, bersehati dan setia dalam beribadah kepada Tuhan.
- Doakan keluarga gembala Jemaat, agar tetap bisa menjadi teladan bagi jemaat, kesejahteraannya tercukupi, keluarganya hidup rukun, sehat dan penuh cinta kasih.

22 KELUARGA HARMONIS

Bacaan: Efesus 5: 22-33

“Bagaimanapun juga, bagi kamu masing-masing berlaku: kasihilah isterimu seperti dirimu sendiri dan isteri hendaklah menghormati suaminya.” (Efesus 5:33)

Ada beberapa pertanyaan yang patut kita jawab bersama hari-hari ini. Apakah keluarga kita sudah harmonis? Seharmonis apakah keluarga anda? Apakah keluarga kita sangat berharga? Bagaimanakah keadaan keluarga anda hari ini? Pada dasarnya semua orang mendambakan keluarga yang harmonis. Dan hal itu tentu saja dimulai dari hubungan antara suami-istri. Dimana Hubungan keduanya harus sehat.

Berikut setidaknya tanda keluarga yang sehat:

Bisa menikmati. Maksudnya, se-luruh isi keluarga baik itu suami, istri maupun anak dapat menikmati keberadaan keluarganya.

Memiliki komunikasi. Ko-



munikasi yang lancar dalam anggota termasuk pada tingkatan obrolan yang tidak penting. Saling terbuka. Utamanya di antara suami dan isteri tidak boleh ada sesuatu yang disembunyikan. Karena semakin banyak hal-hal yang disembunyikan antara pasangan suami-istri, maka akan semakin banyak pula persoalan yang dihadapi. Suami istri semestinya harus saling membangun, dan bukan saling meruntuhkan. Karena suami maupun istri memiliki kekurangan dan kele-

bihan masing-masing. Untuk itu kelebihan suami untuk menolong kekurangan istri, begitu pula sebaliknya; kelebihan istri untuk menolong kekurangan suami.

Untuk terbangunnya hubungan suami-istri yang sehat, maka suami harus mengasihi istri seperti Kristus mengasihi gerejaNya, sedangkan istri harus tunduk kepada suami seperti gereja tunduk kepada Kristus. Hal ini merupakan perintah Tuhan. Kata 'tunduk' itu bukan berarti lebih rendah, tetapi sikap memberi hormat. Disisi lain FirmanNya berkata: kasihilah istrimu seperti mengasihi dirimu sendiri. Bagaimana agar seorang suami mampu mengasihi istri seumur hi-

dupnya? Berikut hal yang harus dilakukan, pertama: menjadikan doa sebagai gaya hidup; kedua: pegang komitmen pada pernikahan. Sedangkan cara supaya istri mampu tunduk kepada suami adalah belajar mengucapkan syukur, tetap sabar dan setia. Demikian juga orang tua dan anak hendaknya saling menghormati dan memberkati (Kolose 3:18-21).

Biarlah Renungan Firman hari ini sungguh-sungguh melekat pada diri kita. Percayalah, kerinduan untuk menjadikan keluarga kita menjadi harmonis bisa tercapai. Apapun yang terjadi, tetap andalkan Tuhan dan jadikan kasih Tuhan untuk memelihara hubungan dalam keluarga. ◀ (w/22)

Doa Syafaat:

- Doakan setiap acara peribadatan (ibadah raya, ibadah kaum muda, ibadah remaja, ibadah anak, Family Altar, doa puasa, kaum wanita) jemaat alami lawatan Tuhan.
- Doakan agar terjadi kebangunan rohani secara global di Gereja Bethany Indonesia.

23 TUHAN BEKERJA DALAM DIRI KITA

Bacaan: Filipi 2: 12-18

“Hai saudara-saudaraku yang kekasih, kamu senantiasa taat; karena itu tetaplah kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar, bukan saja seperti waktu aku masih hadir, tetapi terlebih pula sekarang waktu aku tidak hadir, karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya.” (Filipi 2:12-13)



Ada banyak buku yang menjanjikan kehidupan Kristen yang sukses, tetapi tidak ada teknik yang diilhami manusia yang dapat mencapai pekerjaan Tuhan. Komitmen atau dedikasi apa pun yang didasarkan pada upaya kita sendiri ti-

dak akan bertahan lama; transformasi sejati datang dari Roh Kudus saja. Itulah sebabnya Tuhan menginginkan ketergantungan kita yang rendah hati kepada-Nya untuk kekuatan, pertumbuhan, dan ketekunan. Perikop hari ini mengingatkan kita akan kebenaran dasar tentang kehidupan Kristen, yaitu:

- Kita berpartisipasi dalam mengerjakan keselamatan kita. Ini tidak mengacu pada pertobatan awal kita melalui iman di dalam Kristus; melainkan, itu adalah proses pengudusan yang dengannya kita tumbuh menjadi serupa dengan Kristus. Gaya hidup yang taat dan suci adalah sesuatu yang harus kita pilih dan kejar.

- Kita membutuhkan sikap takut dan gentar. Seharusnya tidak ada kesembronoan tentang bagaimana kita hidup, karena Tuhan itu kudus dan suatu hari kita harus memberi Dia pertanggungjawaban tentang hidup kita.

- Tuhan bekerja di dalam kita. Yesus berkata bahwa kita tidak dapat berbuat apa-apa selain Dia (Yohanes 15:5). Dialah yang memperlengkapi dan memampukan kita untuk hidup seperti yang Dia inginkan. Tuhan tidak meninggalkan kita untuk melakukan yang terbaik yang kita bisa sendiri. Dia selalu bekerja di dalam orang percaya, untuk memenuhi tujuan yang diinginkan-Nya bagi kita masing-masing.

◀ (w/22)

Doa Syafaat:

- Doakan Gereja Bethany Indonesia lokal setempat agar pelayanan berdampak bagi jemaat dan juga masyarakat sekitar.
- Doakan Tim pujian dan penyembahan, doakan Tim Besuk, tim konseling, tim doa dan tim pelayanan di dalam gereja.

24 SAAT TUHAN TERASA JAUH

Bacaan: Ayub 23: 1-17

“Sesungguhnya, kalau aku berjalan ke timur, Ia tidak di sana; atau ke barat, tidak kudapati Dia; di utara kucari Dia, Ia tidak tampak, aku berpaling ke selatan, aku tidak melihat Dia. Karena Ia tahu jalan hidupku; seandainya Ia menguji aku, aku akan timbul seperti emas.” (Ayub 23:8-10)

Firman Tuhan dalam Ibrani 13:5b begitu jelas, “Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau.” Namun kitab Yesaya 45:15 berkata, “Sungguh, Engkau Allah yang menyembunyikan diri, Allah Israel, Juruselamat.”

Pertanyaannya, saling bertentangkankah ayat-ayat tersebut? Tentu saja tidak!

Memang dalam perjalanan rohani kita, ada saat-saat Tuhan tampak hilang. Mengapa? Hal tersebut karena diri kita sendiri yang merasa begitu. Penyebabnya, karena kita larut dalam persoalan yang sedang kita alami.



Ini adalah bagian normal dari ujian dan pendewasaan persahabatan Anda dengan Tuhan. Setiap orang Kristen melewatinya setidaknya sesekali. Ini menyakitkan dan membingungkan, tetapi itu sangat penting untuk pengembangan iman Anda.

Pengetahuan ini memberi

Ayub harapan ketika dia tidak bisa merasakan kehadiran Tuhan dalam hidupnya.

Ketika Tuhan tampak jauh, Anda mungkin merasa bahwa Dia marah kepada Anda atau sedang mendisiplinkan Anda karena suatu dosa. Faktanya, dosa memang memutuskan Anda dari persekutuan yang intim dengan Tuhan. Anda mendukakan Roh Allah dan mengurangi persekutuan Anda dengan-Nya dengan ketidaktaatan, konflik dengan orang lain, kesibukan, persahabatan dengan dunia, dan dosa-dosa lain.

Tetapi seringkali perasaan ditinggalkan atau terpisah dari Tuhan ini tidak ada hubungannya dengan dosa. Ini adalah ujian iman, yang harus dihadapi oleh semua

orang percaya: Akankah Anda terus mencintai, mempercayai, menaati, dan menyembah Tuhan, bahkan ketika Anda tidak merasakan kehadiran-Nya atau bukti nyata karya-Nya dalam hidup Anda?

Kesalahan paling umum yang dilakukan orang Kristen dalam ibadah adalah mencari pengalaman daripada mencari Tuhan. Mereka mencari perasaan, dan jika perasaan itu terjadi, mereka menyimpulkan bahwa mereka telah menyembah.

Tapi Tuhan sering menghilangkan perasaan agar kita tidak bergantung padanya. Sebaliknya, dia ingin menarik Anda ke dalam hubungan yang lebih dalam dengan-Nya.

◀ (w/22)

Doa Syafaat:

- Doakan bagi anggota keluarga kita yang belum menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat. Doakan pertobatan jiwa-jiwa.
- Doakan anak-anak sekolah minggu, remaja, pemuda dan dewasa muda.

25 TAK TERGANTUNG PERASAAN

Bacaan: Yesaya 8: 11-22

“Dan aku hendak menanti-nantikan TUHAN yang menyembunyikan wajah-Nya terhadap kaum keturunan Yakub; aku hendak mengharapkan Dia.” (Yesaya 8:17)



Sangat mudah menyembah Tuhan ketika segala sesuatunya berjalan baik dalam hidup Anda. Ketika Dia menyediakan makanan, teman, keluarga, kesehatan, dan situasi bahagia. Namun keadaan tidak selalu menyenangkan. Jadi,

bagaimana Anda menyembah Tuhan? Apa yang Anda lakukan ketika Tuhan tampak satu juta mil jauhnya?

Ibadah yang paling dalam adalah menyembah Tuhan meski sakit, bersyukur saat menghadapi cobaan, percaya

saat tergoda, berserah diri saat menderita, dan mencintai saat terlihat jauh.

Penulis Philip Yancey pernah mencatat, “Setiap hubungan melibatkan waktu kedekatan dan waktu jarak, dan dalam hubungan dengan Tuhan, tidak peduli seberapa intim, pendulum akan berayun dari satu sisi ke sisi lain.”

Saat itulah ibadah menjadi sulit. Untuk mematangkan persahabatan Anda, Tuhan akan mengujinya dengan masa-masa perpisahan, saat seolah-olah Dia telah meninggalkan atau melupakan Anda.

Raja Daud memahami hari-hari seperti ini. Meskipun Tuhan memanggilnya “seorang pria

yang berkenan di hatiku” (Kisah Para Rasul 13:22), Daud terkadang mengeluh tentang ketidakhadiran Tuhan: “Mengapa Engkau berdiri jauh-jauh, ya TUHAN, dan menyembunyikan diri-Mu dalam waktu-waktu kesesakan?” (Mazmur 10:1). “Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan aku? (Mazmur 22:2).

Tentu saja, Tuhan tidak benar-benar meninggalkan Daud, dan dia tidak akan pernah meninggalkan Anda.

Dalam Ibrani 13:5 Tuhan telah berjanji berulang kali, “Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau.” ◀ (w/22)

Doa Syafaat:

- Doakan anggota keluarga kita yang sedang menghadapi persoalan agar terjadi pemulihan. Doakan orang-orang yang membenci/ memusuhi kita.
- Doakan keluarga Kristen/ jemaat yang mengalami luka batin/ kepahitan agar hidup mereka dipulihkan.



Bacaan: Yudas ayat 1-12

**“Hati orang berpengertian mencari pengetahuan, tetapi mulut orang bebal sibuk dengan kebodohan.”
(Amsal 15:14)**

26 ‘MAKANAN SEHAT’ UNTUK PIKIRAN

Dalam terjemahan lain, Alkitab berkata, “Orang bijak haus akan pengetahuan, sedangkan orang bodoh memakan sampah” (Amsal 15:14 NLT).

Anda dapat memberi pikiran dengan ‘makan’ kebenaran atau ‘makan’ sampah. Apa pun yang Anda isikan pada pikiran Anda adalah apa yang nantinya akan keluar. Jika sampah yang masuk, maka sampah juga yang keluar. Jadi, jika Anda

ingin menjadi bijak, ‘makanlah’ kebenaran setiap hari.

Ada tiga jenis makanan yang dapat ‘masuk’ dalam pikiran Anda: racun, junk food, atau makanan sehat

Racun, sederhananya, adalah hal-hal yang dapat meracuni sistem pikiran Anda. Pornografi adalah racun. Beberapa orang berkata, “Saya bisa menonton hal-hal itu, namun tidak mengganguku.” Tentu saja, itu masalah! Ketika Anda

dapat menonton dan membaca hal-hal yang tidak senonoh, menghujat, jahat, keji, dan kasar dan itu tidak mengganggu Anda, ...maka tentu saja Anda memiliki masalah. Anda telah menjadi 'bodoh'!

Orang bijak melindungi pikiran mereka. Mereka tidak mengizinkan apa pun yang jahat masuk ke dalam pikiran mereka.

Berikutnya 'junk food,' barangkali tidak buruk, tetapi tidak memiliki nilai gizi yang cukup. Sebagian yang dilihat di TV tidak jahat. Itu seperti makanan cepat saji, dan akan menjadi masalah jika anda melihat acara TV berjam-jam, sementara disisi lain Anda tidak haus akan kebenaran.

Makanan sehat adalah

bergizi. Ini membantu Anda tumbuh dan menjaga kesehatan Anda.

'Kebenaran' adalah makanan sehat untuk pikiran Anda. Orang bijak pasti 'memakan' kebenaran. Itu membuat Anda lebih bijaksana dalam membangun hubungan, mengisi waktu, mengelola uang dan bisnis, pengasuhan anak, pernikahan Anda, dan setiap area lain dalam hidup Anda.

Untuk memberi makan pikiran Anda dengan kebenaran, tempat pertama yang harus Anda tuju adalah Firman Tuhan. Semakin Anda mengembangkan kebiasaan meluangkan waktu setiap hari untuk membaca dan mempelajari Alkitab, Anda akan menjadi semakin bijaksana.

◀ (w/22)

Doa Syafaat:

- Doakan bagi mereka yang mengalami kesulitan mencari pekerjaan, kesulitan untuk melanjutkan sekolah/ pendidikan, belum mendapatkan jodoh, dll.
- Doakan mereka yang sedang kecanduan narkoba agar dipulihkan dan bertobat.

27 IMAN BUKAN PERASAAN

Bacaan: Ayub 42:1-6

**“Dengan telanjang aku keluar dari kandungan ibuku, dan dengan telanjang pula aku akan pergi. Tuhan yang memberi dan Tuhan yang mengambil; terpujilah nama Tuhan.”
(Ayub 1:21)**



Ketika baru jadi Kristen, Tuhan sering memberi Anda konfirmasi emosi sehingga Anda akan tahu bahwa Dia ada di sana dan Dia peduli. Tetapi saat bertumbuh dalam iman, Tuhan akan mengajar bahwa percaya Dia hadir dan bekerja dalam hidup kita itu bukan semata-mata memakai emosi (perasaan), melainkan yakin dengan iman.

Kemahahadiran Tuhan dan manifestasi kehadiran-Nya adalah dua hal yang berbeda. Salah satunya adalah fakta; yang lain sering kali berupa perasaan. Tuhan selalu hadir, bahkan ketika

Anda tidak menyadarinya, dan kehadirannya terlalu dalam untuk diukur dengan emosi belaka.

Suatu hari Ayub kehilangan segalanya. Keluarganya, bisnisnya, kesehatannya, dan semua yang dia miliki. Dan, yang paling mengecewakan, Tuhan tidak mengatakan apa pun kepada Ayub selama 37 pasal!

Bagaimana Anda memuji Tuhan ketika Anda tidak mengerti apa yang terjadi dalam hidup Anda dan Tuhan diam? Bagaimana Anda tetap terhubung dengannya dalam

krisis tanpa komunikasi? Bagaimana Anda tetap menatap Yesus ketika penuh dengan air mata?

Jika andalkan emosi/perasaan, Anda melakukan apa yang Ayub lakukan: “Kemudian dia jatuh ke tanah dalam penyembahan dan berkata: ‘Dengan telanjang aku keluar dari kandungan ibuku, dan dengan telanjang aku akan pergi. Tuhan yang memberi dan Tuhan yang mengambil; terpujilah nama Tuhan’” (Ayub 1:20-21).

Katakan kepada Tuhan persis bagaimana perasaan Anda. Curahkan isi hatimu kepada Tuhan. Lepaskan setiap emosi yang Anda rasakan. Ayub melakukan ini ketika dia berkata, “Saya tidak bisa diam!

Saya marah dan pahit. Saya harus berbicara” (Ayub 7:11 GNT).

Dia berteriak ketika Tuhan tampak jauh: “Oh, untuk hari-hari ketika saya berada di masa puncak saya, ketika persahabatan intim Tuhan memberkati rumah saya” (Ayub 29:4 NIV).

Tuhan dapat menangani keraguan, kemarahan, ketakutan, kesedihan, kebingungan, dan pertanyaan Anda. Anda dapat membawa segala sesuatu kepadanya dalam doa.

Dia lebih suka Anda “**memercayai**” kehadiranNya daripada “merasakan” kehadiranNya. Iman, bukan perasaan, tetapi percaya dan yakin Tuhan hadir sesuai firmanNya. ◀ (w/22)

Doa Syafaat:

- Doakan agar negara dan bangsa kita diampuni dosa-dosa.
- Doakan agar terjadi kebangunan rohani diseluruh daerah di Indonesia. Doakan agar terjadi pertobatan besar-besaran dan banyak orang mencari Tuhan.

28 PERTEMPURAN-NYA

Bacaan: 2 Tawarikh 20:1-17



**“Camkanlah, hai seluruh Yehuda dan penduduk Yerusalem dan tuanku raja Yosafat, beginilah firman TUHAN kepadamu: Janganlah kamu takut dan terkejut karena laskar yang besar ini, sebab bukan kamu yang akan berperang melainkan Allah.”
(2 Tawarikh 20:15).**

Ketika kita mengalami kelahiran baru, ada pribadi mahakuasa yang senantiasa menyertai kita (1 Yohanes 4:4). Ya, Dialah Yesus lebih besar dari siapapun juga, Firman Tuhan mengatakan itu. Oleh karena itu, kita harus senantiasa memahami dan menyadari hal tersebut dan berusaha selalu hidup

benar dihadapanNya. Dengan demikian kita sungguh-sungguh bisa merasakan kehadiranNya.

Apapun keadaan kita hari ini, tidak ada persoalan yang terlalu sulit untuk bisa diselesaikan jika kita mengandalkan Tuhan.

Jangan hadapi persoalan dengan mengandalkan kekuatan manusia. Alih-alih kita

mendapatkan jalan keluar, bisa jadi kita akan menghadapi kekecewaan.

Jangan mencoba berperang dengan kekuatan sendiri, sebab jika hal itu kita lakukan, maka Dia yang Mahabesar tidak akan lakukan apa-apa.

Pada zaman Raja Yosafat, Kerajaan Yehuda menghadapi acaman besar dari bangsa amon dan Moab. Alkitab mencatat Raja Yosafat takut. Namun dalam keadaan seperti itu ia tidak mau terlena dalam ketakutan. Ia segera mengambil keputusan untuk menyertakan rakyat Yehuda agar bersama-sama mencari wajah Tuhan

(ayat 2 dan 3). Diserukanlah supaya seluruh Yehuda berpuasa, yaitu memberi waktu khusus untuk Tuhan. Dan Tuhan menjawab, “Janganlah kamu takut dan terkejut karena laskar yang besar ini, sebab bukan kamu yang akan berperang melainkan Allah.”

Bukankah Tuhan beserta kita? Berserulah kepada-Nya, kuatkan hati dan percaya bahwa Tuhan yang menyertai kita akan menuntun kita berperang melawan segala persoalan yang saat ini kita hadapi. Jangan takut, hadapilah setiap persoalan bersama-sama dengan Tuhan. ◀ (w/22)

Doa Syafaat:

- Doakan agar keluarga Kristen/jemaat bisa menjadi berkat bagi lingkungan sekitar.
- Doakan hamba-hamba Tuhan tetap diberi kerendahan hati dan hati penuh kasih dalam melakukan pelayanan gerejani.

29 RABUN ROHANI !

Bacaan: Kejadian 25:19-34

**“Lalu Yakub memberikan roti dan masakan kacang merah itu kepada Esau; ia makan dan minum, lalu berdiri dan pergi. Demikianlah Esau memandang ringan hak kesulungan itu.”
(Kejadian 25:34)**



Problem rabun jauh adalah ketidakmampuan untuk melihat suatu benda yang jauh. Meskipun kita biasanya menganggap ini sebagai masalah fisik semata, namun istilah tersebut dapat juga digunakan untuk mengungkapkan sebuah ‘kepicikan’ secara rohani (2 Petrus 1:8-9).

Sepertinya ungkapan itu juga cocok ditujukan untuk Esau. Dia menukar hak kesulungannya

dan semua berkat jangka panjangnya hanya untuk mencari kepuasan jasmani yaitu semangkuk sup kacang merah yang bisa dinikmati saat itu juga.

Kita seringkali juga menyetujui dan menyalahkan sikap Esau. Namun disisi lain tanpa kita sadari, kita pun seringkali juga bersikap sama dengan Esau. Kita melepaskan sesuatu yang luar biasa dalam hidup

kita hanya untuk menikmati kepuasan yang bersifat sementara.

Kapan hal itu terjadi? Ketika kita memberikan prioritas yang lebih tinggi pada keinginan, selera, atau emosi kita dari-pada kepada Tuhan. Jika fokus kita adalah pada hal yang duniawi daripada yang kekal, kita akan membuat keputusan berdasarkan kebutuhan dan keinginan hari ini saja tanpa memper-timbangkan konsekuensi hari esok. Dengan melakukan itu, kita mengorbankan harta abadi untuk kepuasan sesaat.

Untuk berjaga-jaga terhadap apa yang terjadi pada Esau, hindari membuat keputusan

penting pada saat kelema-han fisik, emosi, atau rohani. Luangkan waktu untuk meminta bimbingan Tuhan, dan biarkan prinsip-prinsip Alkitabiah me-mandu pemikiran Anda.

Ingat, pengendalian diri adalah kebajikan yang sangat dihargai Allah (Gal. 5:22-23; 2 Pet. 1:5-8). Jadi, pandanglah setiap godaan dan persoalan sebagai kesempatan untuk melatih pengendalian diri dan memercayai Tuhan.

Ketika kita mencari nasihat Tuhan dalam pengambilan keputusan, pastikan prioritas-kan urusan kekal daripada urusan duniawi. ◀ (w/22)

Doa Syafaat:

- Doakan Lembaga Alkitab Indonesia agar mampu melayani pencetakan Alkitab dengan terjemahan-terjemahan yang makin mendekati bahasa aslinya.
- Doakan para penterjemah Alkitab agar diberi kemampuan untuk menterjemahkan dengan bahasa yang mudah dimengerti.

30 KEKUATAN KONSISTENSI

Bacaan: Daniel 6:1-25

**“Demi didengar Daniel, bahwa surat perintah itu telah dibuat, pergilah ia ke rumahnya. Dalam kamar atasnya ada tingkap-tingkap yang terbuka ke arah Yerusalem; tiga kali sehari ia berlutut, berdoa serta memuji Allahnya, seperti yang biasa dilakukannya.”
(Daniel 6:11)**

Kita hidup ditengah-tengah dunia yang dipenuhi dengan ketidakpastian. Tak banyak orang yang sungguh-sungguh memiliki komitmen atas sesuatu yang sedang dijalani atau dikerjanya. Misalnya, jika suatu pekerjaan dirasa sulit atau membosankan, terlalu mudah bagi seseorang pada umumnya untuk berhenti dan mencari pekerjaan lain. Demikian juga dalam rumah tangga. Bila dalam membangun pernikahan menjadi stres dan merasa tak bahagia, sering kali tampaknya lebih mudah untuk menyerah lalu bercerai dan memulai kembali dengan pasangan baru. Antaranews.com memberitakan bahwa tingkat perceraian menurut



data di Dirjen Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung Januari hingga Agustus 2021 mengungkapkan, bahwa penyebab perceraian perselisihan dan pertengkaran terus menerus, serta faktor ekonomi.

Sayangnya, ketiadaan komitmen ini juga melanda sebagian keluarga Kristen. Masih banyak dari keluarga

Kristen tak berjuang untuk mempertahankan waktu teduh yang konsisten dengan Tuhan. Kelelahan, kesibukan, dan prioritas yang salah tempat menyebabkan kita membiarkan waktu itu berlalu.

Daniel adalah pria dengan komitmen dan kesetiaan yang teguh. Bahkan ancaman kematian tidak mengganggu konsistensinya dalam berdoa hingga tiga kali sehari. Para pejabat Kerajaan yang lain cemburu kepada Daniel, melihat konsisten ibadahnya kepada Tuhan ini sebagai kesempatan untuk membuat jebakannya.

Tetapi kata-kata raja menunjukkan bahwa dia percaya itu akan menjadi kunci pembebasan Daniel: “Allahmu yang

terus-menerus kamu sembah akan menyelamatkan kamu” (Dan. 6:16).

Deskripsi Alkitab tentang Daniel sangat mengesankan: Dia mempengaruhi bangsa-bangsa dan pemimpin-pemimpin yang kuat. Tetapi apakah Anda telah mempertimbangkan bahwa Tuhan dapat menggunakan dia secara besar-besaran karena ketaatan dan penyembahannya yang tak tergoyahkan? Jika Anda juga menyerahkan diri Anda kepada Tuhan, bayangkan saja apa yang dapat Dia lakukan melalui hidup Anda.

Ketika kita berkomitmen kepada Tuhan, Dia dapat menggunakan kita untuk kerajaan-Nya. ◀ (w/22)

Doa Syafaat:

- Doakan kesatuan hati dan kerukunan diantara umat Kristen di seluruh Indonesia.
- Doakan Sinode Gereja Bethany Indoensia agar setia dan diberi kemampuan untuk melaksanakan amanat Agung Tuhan Yesus Kristus.

31 KEINGINANKU - KEBUTUHANKU ?

Bacaan: Mazmur 34: 1-10

“Kecaplah dan lihatlah, betapa baiknya TUHAN itu! Berbahagialah orang yang berlindung pada-Nya! Takutlah akan TUHAN, hai orang-orang-Nya yang kudus, sebab tidak berkekurangan orang yang takut akan Dia!” (Mazmur 34: 9-10)



Dalam hidup sehari-hari sehingga merasa khawatir kita diperhadapkan antara terhadap kesejahteraan kita. keinginan dan kebutuhan. Kemudian, ketika Tuhan Bahkan tanpa sadar kita tidak memenuhi “kebutuhan” seringkali bisa menjadi begitu tersebut, kita menjadi marah fokus pada keinginan kita, lalu frustrasi.

Jika kita pernah merasa seperti ini, kita harus bertanya pada diri sendiri, Apakah petisi dan sikap saya penting untuk mencapai tujuan Tuhan, atau hanya untuk kesenangan saya? Jika kita tidak dapat menyelesaikan rencana Tuhan tanpa sesuatu, maka itu adalah kebutuhan, dan Dia akan menjawab ketika kita berdoa agar Dia memenuhi persyaratan itu (Flp. 4:19).

Tuhan juga senang untuk memuaskan keinginan yang sesuai dengan tujuan dan kehendak-Nya (Mazmur 37: 4).

Tuhan tidak diwajibkan untuk mengabdikan keinginan atau memenuhi rencana manusia.

Mengejar Tuhan di atas segalanya berarti membuat keinginan kita tunduk pada kehendak-Nya. Dan saat kita “bersukacita dalam Tuhan” (Mazmur 37: 4), Dia juga akan membentuk keinginan kita.

Bapa surgawi ingin menjadi kesenangan terbesar anak-anak-Nya — Pribadi yang di dalamnya ditemukan kepuasan dan kepuasan.

Jika itu benar dalam kehidupan seorang beriman, maka dia tidak membutuhkan banyak “barang”, hiburan, atau orang untuk menjadi bahagia. Sebab sukacita ada di dalam Tuhan. ◀ (w/22)

Doa Syafaat:

- Doakan para pendeta/ hamba-hamba Tuhan Sinode Gereja Bethany Indonesia.
- Doakan BAMAG (badan musyawarah antar gereja) di daerah saudara masing-masing. Doakan FKUB (forum kerukunan umat beragama) di daerah masing-masing.

32 CARA AMBIL KEPUTUSAN

Bacaan: Amsal 16: 1-9

“Segala jalan orang adalah bersih menurut pandangannya sendiri, tetapi TUHANlah yang menguji hati. Serahkanlah perbuatanmu kepada TUHAN, maka terlaksanalah segala rencanamu.” (Amsal 16:2-3)



Pernahkah kita memutuskan sesuatu, namun pada akhirnya hanya menyesali keputusan yang telah kita ambil? Hampir semua orang pernah mengalami hal semacam itu. Yang ada hanya penyesalan dan penyesalan!

Memutuskan sesuatu yang penting memang tidaklah mudah. Terlebih jika hal tersebut terkait dengan keluarga dekat dan orang sekeliling kita. Seringkali dengan berbagai pertimbangan yang ada, kita diperhadapkan pada polemik

dan persimpangan jalan. Lalu bagaimana mengatasinya? Bagaimana cara mengambil keputusan yang benar dan berkenan kepadaNya?

Datanglah pada Tuhan, berdo'a memohon bimbingan-Nya. Bacalah Alkitab Firman Tuhan untuk mempertajam pengetahuan kita tentang isi hati Tuhan. Renungkan firman Tuhan sambil meminta hikmat dan petunjukNya.

Kitab Suci adalah sumber utama yang bisa mengarahkan kita agar bertindak bijaksana. Jika kita mempelajari, meng-hafal, dan merenungkan Firman Tuhan, maka pelan demi pelan kita akan dibawa kepada kebenaran. Dan dalam pimpinan Roh Kudus, kebenar-

an itu akan mengarahkan kita. Saat mempertimbangkan opsi, ada baiknya menunggu sampai waktu yang lebih menguntungkan.

Pilihan Anda memengaruhi arah hidup Anda, jadi pertimbangkan dengan cermat apa yang Tuhan ingin Anda lakukan. Kitab Suci jelas bahwa kita melihat secara samar (1 Korintus 13:12) tetapi Allah melihat gambaran keseluruhan. Itulah mengapa sangat penting untuk mengandalkan hikmat, kebenaran, dan arahan-Nya dalam membuat keputusan.

Kita cenderung tidak menyesali keputusan kita ketika kita berkonsultasi dengan Roh Kudus dan Firman Tuhan.

◀ (w/22)

Doa Syafaat:

- Doakan Virus Covid-19 di Indonesia penyebarannya bisa dikendalikan/ ditangani dengan baik. Doakan pemerintah bersama masyarakat Indonesia mampu menangani dampak pandemi Covid-19.
- Doakan stok pangan di Indonesia tercukupi, petani bisa panen raya, harga sembako tidak melonjak.

33 LAKUKAN YANG TERBAIK

Bacaan: Ibrani 11: 6-16



**“Tetapi orang-Ku yang benar akan hidup oleh iman, dan apabila ia mengundurkan diri, maka Aku tidak berkenan kepadanya.”
(Ibrani 10:38)**

Seorang petani yang menaburkan benih di ladang tahu persis bahwa benih yang mereka tabur tidak akan tumbuh besar dalam waktu dua atau tiga hari mendatang. Ada waktu tertentu untuk tanaman tersebut bertumbuh hingga siap untuk di panen. Ada yang tiga bulan, empat bulan bahkan ada yang lebih dari itu. Hal itu bergantung kepada jenis tanamannya, tanah untuk

menanam, faktor alam seperti cuaca, hama atau keadaan tertentu yang bisa menghambat pertumbuhan tanaman.

Seorang petani yang baik akan menunggu dengan sabar sambil tekun memelihara dan menjaga tanamannya. Hal itu juga berlaku dalam hidup rohani orang Kristen.

Ibrani 11 mencatat teladan iman dari orang percaya, yang

mana dengan imannya mereka menunggu apa yang Tuhan janjikan, bahkan ketika itu tidak terlihat.

- **Nuh** terus membangun bahtera meskipun bertahun-tahun selang beberapa tahun sampai banjir diperkirakan (Ibrani 11: 7).

- **Abraham** menantikan tanah yang dijanjikan Tuhan, meskipun penggenapannya tidak terjadi selama hidupnya (Ibrani 11: 8-10).

- **Sarai** harus menunggu sampai dia melampaui usia subur sebelum akhirnya Tuhan memberikan kepadanya anak yang Dia janjikan (Ibr. 11: 11-12).

Jika kita mengharapkan

Tuhan bekerja sesuai dengan jadwal kita, kemungkinan besar kita akan kecewa. Orang-orang yang disebutkan dalam Surat Ibrani harus menunggu bertahun-tahun; pada kenyataannya, beberapa janji yang dibuat untuk mereka tidak akan digenapi sampai setelah Kristus datang kembali.

Tuhan tidak bekerja seperti mesin produksi, kita tidak bisa menguangkan janji dan menganggap penggenapannya akan keluar. Perjalanan kami adalah perjalanan jangka panjang dengan iman. sebab orang benar hidup oleh iman. Yang terpenting saat ini lakukan yang terbaik untuk Tuhan dengan taat, tekun dan setia. ◀ (w/22)

Doa Syafaat:

- Doakan agar kemiskinan di Indonesia bisa teratasi. Doakan agar situasi politik di Indonesia terkendali.
- Doakan pembangunan fasilitas umum/infrastruktur yang sedang dikerjakan di daerah kita masing-masing agar memberi manfaat yang maksimal.

34 RAJUT KASIH ?

Bacaan: Efesus 5:22-33

“Demikian juga suami harus mengasihi isterinya sama seperti tubuhnya sendiri: Siapa yang mengasihi isterinya mengasihi dirinya sendiri.” (Efesus 5:28)

Tak ada yang lebih mengejutkan Michelle O’Clee saat mengetahui suami yang dia cinta telah menikah untuk kali kedua. Hal itu diketahuinya keka suatu hari, Michelle tengah menjelajah media sosial dan melihat sang suami mendapatkan tag dari sebuah unggahan video bertajuk “Uncle Andrew and Aune Phillippa”, video itu membuatnya penasaran. Ia pun menelusuri lebih dalam pada

ap tautan halaman Facebook. Mengejutkan, Michelle menemukan foto pernikahan sang suami dengan Phillippa. Merasa dikhianati, Michelle pun menelepon polisi. Lewat pengusutan polisi, Andrew mengaku kepada Phillippa telah bercerai dengan Michelle. Tak sekadar bualan verbal, untuk menyakinkan Phillippa, Andrew juga memalsukan dokumen perceraian. Mengetahui kebusukan Andrew, Phillippa pun

membatalkan pernikahannya. Sebab, menurut keputusan pengadilan, pernikahan mereka ilegal. Andrew harus mendekam di penjara selama delapan bulan karena pemalsuan dokumen pernikahan, demikian sepele diberitakan kompas.com pada 19 April 2015 silam.

Kisah itu merupakan sekelumit kisah dari sejuta persoalan pernikahan yang sedang melanda jagad ini. Penyimpangan dan ketidakharmonisan dalam keluarga kian hari kian marak, tak terkecuali hal itu juga mengancam keluarga Kristen.

Lalu, apa antisipasi kita? Setiap Kristen, utamanya suami istri harus makin sungguh-

sungguh mohon bimbinganNya, agar tak jatuh dalam pencobaan. Makin melekat kepadaNya, dan hidup di dalam kasihNya. Sebab kasih kebanyakan orang di akhir zaman bertambah dingin.

Mari keluarga Kristen rajut dan pupuklah kasih satu dengan lainnya, baik suami istri, ataupun orang tua anak-anak. Sebab kasih merupakan dasar dalam membangun rumah tangga dan keluarga bahagia.

Banyak keluarga telah kehilangan nilai kasih yang sejati, Kristen harus mampu merajut dan menyatakan kasih di tengah dunia yang dibutakan oleh nafsunya. ◀ (w/22)

Doa Syafaat:

- Doakan agar pemerintah dan rakyat Indonesia diberi kemampuan untuk mengatasi Virus Covid-19 sehingga bisa dikendalikan/ ditangani dengan baik.
- Doakan para penyintas/pasien Covid-19 agar mereka mengalami kesembuhan secara maksimal.

35 DIPANGKAS AGAR BERBUAH

Bacaan: Yohanes 15:1-8

“Akulah pokok anggur yang benar dan Bapa-Kulah pengusahanya. Setiap ranting pada-Ku yang tidak berbuah, dipotong-Nya dan setiap ranting yang berbuah, dibersihkan-Nya, supaya ia lebih banyak berbuah.” (Yohanes 15:1-2)

Fruitland, Carolina Utara dikenal sebagai penghasil apel berkualitas. Salah satu faktor yang menyebabkan buah apel di daerah tersebut berkualitas adalah proses pemangkasan cabang-cabangnya. Walau tampaknya pohon itu akan mati, tetapi pertumbuhan baru akan muncul dari luka-lukanya. Para ahli yang mengelola kebun itu sudah puluhan tahun melakukannya, dan terbukti menghasilkan buah apel yang berkualitas.

Demikian juga dengan buah anggur, untuk dapat menghasilkan buah yang berkualitas, maka beberapa cabang juga harus dipangkas.

Pola pemangkasan pada



tanaman buah apel atau anggur dapat membantu kita untuk memahami, mengapa Tuhan terkadang bertindak sebagai pisau pemangkas dalam kehidupan ini?

Untuk mendapatkan panen buah rohani yang berlimpah, Tuhan sesuai kehendakNya harus menyingkirkan apa pun yang menghalangi proses pertumbuhan rohani kita dan menjadi orang yang sesuai dengan rancanganNya.

Prosesnya seringkali menyakitkan karena Tuhan menghilangkan kebiasaan kedagingan dan sikap duniawi. Namun pemangkasannya membuat kita menjadi cerminan Yesus Kristus yang lebih akurat.

Dicintai Tuhan bukan berarti dimanjakan. Kadang-kadang Tuhan harus membuat kita 'merasa kesakitan' agar kita dapat menghasilkan pertumbuhan rohani yang

lebih sehat, memiliki karakter seperti Kristus, dan hidup 'kelimpahan.'

Tuhan memotong/memangkas kebiasaan dan sikap kedagingan dari hidup kita, diantaranya amarah, dendam, iri hati, dengki, tamak, sombong, percabulan, kecemaran, hawa nafsu, perseteruan, persekuisi, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecah, kemabukan, pesta pora dan sebagainya (Galatia 5:19-21).

Ketika sikap dan sifat yang tak sesuai dengan Tuhan dipotong habis, maka hal itu memungkinkan kita mengalami pertumbuhan ke arah keserupaan dengan Kristus. ♦ (w/22)

Doa Syafaat:

- Doakan jemaat yang terkena PHK, usahanya bangkrut, belum dapat pekerjaan. Doakan jemaat yang anak-anaknya putus sekolah karena masalah keuangan.
- Doakan keluarga Kristen/ jemaat yang hidup dibawah garis kemiskinan.

36 YAKIN DAN BERDIRI TEGUH

Bacaan: 2 Tesalonika 2:13-17

“Untuk itulah Ia telah memanggil kamu oleh Injil yang kami beritakan, sehingga kamu boleh memperoleh kemuliaan Yesus Kristus, Tuhan kita. Sebab itu, berdirilah teguh dan berpeganglah pada ajaran-ajaran yang kamu terima dari kami, baik secara lisan, maupun secara tertulis” (2 Tesalonika 2:14-15).

Seseorang yang memiliki keyakinan akan merasa bahwa keyakinannya itu benar. Namun sayangnya, seringkali sebagian orang percaya berdasarkan/ menggantungkan keyakinannya itu pada kondisi atau situasi nyaman pada kehidupan mereka saat ini. Tatkala keadaan berubah, keyakinan mereka juga turut berubah. Dengan kata lain, tidak jarang menemukan seseorang berulang kali mengalami masalah yang sama, padahal seharusnya sudah tuntas.

Bandingkan dengan keyakinan dan pola pikir para pengikut Allah yang setia seperti yang dijelaskan dalam Kitab



Suci. Meskipun bertahun-tahun diperlakukan tidak adil, Yusuf tidak goyah dalam komitmennya kepada Tuhan (Kej. 39:1-9). Berikutnya Daniel, ia adalah

orang benar yang mendapatkan kepercayaan dari raja-raja asing di tanah penyembahan berhala dengan berdiri teguh dalam keyakinannya (Daniel 6:8-28). Teman-temannya Sadrakh, Mesakh, dan Abed-nego juga menolak untuk mengkompromikan keyakinan mereka meskipun ada ancaman kematian. Akibatnya, tekad mereka menyebabkan raja mengakui Tuhan sebagai satu-satunya Allah yang benar (Daniel 3:13-30).

Keyakinan saleh dari para pahlawan alkitabiah tersebut bertahan walau ditengah-tengah perubahan situasi dan kondisi, bahkan intimidasi dari

orang yang memusuhinya. Kepercayaan yang tak tergoyahkan kepada Tuhan dan Firman-Nya adalah dasar keyakinan mereka.

Saat ini, lebih dari sebelumnya, kita membutuhkan pria dan wanita yang berdiri teguh bukan hanya untuk melawan filosofi dan gagasan yang mengancam gereja tetapi juga melawan situasi kondisi yang ada disekeliling kita. Maukah Anda berkomitmen untuk berani bagi Tuhan?

Seperti para pahlawan iman dalam Alkitab, kita harus berdiri teguh pada keyakinan rohani kita. ◀ (w/22)

Doa Syafaat:

- Doakan agar gereja dapat berperan aktif baik secara langsung atau tidak langsung dalam penanggulangan pandemi Covid-19 di Indonesia.
- Doakan ketua RT, Ketua RW dan tetangga sekitar kita agar dilimpahi kasih karunia Tuhan.

37 TETAP SEMANGAT

Bacaan: 1 Korintus 12:4-11

“Dan ada rupa-rupa pelayanan, tetapi satu Tuhan. Dan ada berbagai-bagai perbuatan ajaib, tetapi Allah adalah satu yang mengerjakan semuanya dalam semua orang. Tetapi kepada tiap-tiap orang dikaruniakan penyataan Roh untuk kepentingan bersama. (1 Korintus 12:5-7)

Pandemi covid-19 membuat banyak orang alami keceemasan. Bukan semata-mata karena ‘penyakitnya’ saja, tetapi dampak yang ditimbulkannya.

Biasanya kita berkumpul di gereja setiap minggu, memuji Tuhan, berdoa dan mendengar firman Tuhan, bertemu dengan saudara seiman lainnya. Namun saat pandemi tiba, segalanya berubah. Semua orang harus mematuhi aturan protokol kesehatan. Lalu persoalan demi persoalan pun mulai bermunculan. Ada jemaat yang kena PHK, ada yang usahanya mulai sepi, pendapatan pun berkurang.

Disisi lain was was tertular covid-19. Sampai kapan situasi seperti ini akan berakhir?



Semua orang berharap situasinya cepat berakhir.

Apapun situasinya, saat ini kita tidak boleh larut dalam keadaan dan menjadi putus asa.

Kita diingatkan bahwa dunia ini tempat sementara, kita harus keluar dari zona nyaman.

Tuhan ingin agar kita makin tumbuh dewasa.

Sebab ketika Tuhan memilih kita, Ia berkehendak suatu saat kita terlibat dalam pekerjaan-Nya, yaitu menyelesaikan misi Injil-Nya di bumi. Dan inilah saatnya.

Alkitab mengungkapkan, bahwa kita adalah pekerja yang diutus untuk mengolah dan memanen ladang-Nya (Matius 9: 36-38). Artinya tidak ada seorang pun yang menjadi penonton di dalam kerajaan Tuhan.

Tuhan telah memberikan kepada setiap orang percaya sebuah karunia rohani untuk melakukan pekerjaan dalam kerajaan-Nya. Ini bukanlah kemampuan alami, melainkan kekuatan Roh Kudus yang dinyatakan melalui kita, kemam-

puan khusus yang membantu kita melayani sesuai dengan rencana-Nya.

Rasul Paulus mengingatkan bahwa kita adalah “hasil karya Tuhan, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk pekerjaan baik, yang telah disiapkan Tuhan sebelumnya sehingga kita akan berjalan di dalamnya” (Efesus 2:10).

Kita sudah dan sedang dipersiapkan, Jangan menghabiskan hidup Anda hanya dengan duduk di bangku! Sebaliknya kobarkan karunia-Nya, rasakan sukacita dan berpartisipasi dalam pekerjaan kerajaan Tuhan.

Roh Kudus akan memberdayakan Anda untuk mematuhi Tuhan dalam apa pun yang Dia minta untuk Anda lakukan.

◀ (w/22)

Doa Syafaat:

- Doakan keluarga Kristen/ jemaat agar tidak terjebak gaya hidup konsumerisme/ boros, sebaliknya diberi hikmat untuk mengelola berkat Tuhan.
- Doakan keluarga Kristen/ jemaat agar hidupnya dipenuhi ucapan syukur kepada Tuhan.

38 CARA DENGAR TUHAN BERBICARA

Bacaan: Habakuk 3: 1-19

“TUHAN, telah kudengar kabar tentang Engkau, dan pekerjaan-Mu, ya TUHAN, kutakuti! Hidupkanlah itu dalam lintasan tahun, nyatakanlah itu dalam lintasan tahun; dalam murka ingatlah akan kasih sayang!” (Habakuk 3:2).

Pernahkah kita bertanya-tanya bagaimana cara mendengar Tuhan berbicara ketika sedang berdoa? Salah satu cara terbaik adalah dengan menyembahNya. Lalu selanjutnya kembangkan persahabatan dengan Dia.

Pertama, mari kita lihat menyembah Tuhan dalam doa. Mulailah dengan mengucapkan syukur berterima kasih padaNya karena telah menjadi bagian dari hidup Anda dan karena Dia tertarik pada detail kehidupan Anda.

Berdoalah seperti Habakuk: “TUHAN, telah kudengar kabar tentang Engkau, dan pekerjaan-Mu, ya TUHAN, kutakuti! Hidupkanlah itu dalam lintasan tahun, nyatakanlah itu dalam

lintasan tahun; dalam murka ingatlah akan kasih sayang!” (Habakuk 3:2 TLB).

Ketika Tuhan memberi visi atau mimpi, atau menunjukkan kepada kita apa yang Dia ingin Anda lakukan, berterima kasihlah kepadaNya karena telah menjawab doa Anda. Itu bagian dari menyembah Tuhan.

Kedua, kembangkan persahabatan dan kenali Tuhan secara pribadi. Doa bukanlah monolog, namun dialog. Ini adalah percakapan dengan Tuhan yaitu Tuhan mendengar ketika kita berdoa; Dia menjawab ketika kita mengajukan pertanyaan. Dia ingin berbicara dengan kita setiap hari. Dan ketika kita sepenuh hati dan setia berbicara dengan Tuhan

sepanjang hari, itu akan merevolusi hidup kita.

Ada tiga tingkatan mengenal Tuhan: pengenalan, kenalan, dan persahabatan.

Pada tingkat pengenalan, kita mulai tahu Tuhan, tetapi kita tidak benar-benar mengenal Dia secara pribadi. Pada tingkat kenalan, kita sedikit mengenal Tuhan, tetapi tidak mengenal-Nya dengan baik.

Tuhan ingin kita hidup di tingkat persahabatan, di mana kita akrab satu sama lain dan berbicara secara teratur. Tuhan ingin memiliki percakapan yang berkelanjutan dengan kita.

Tuhan Yesus berkata, “Kamu adalah sahabat-Ku, jika-

lau kamu berbuat apa yang Kuperintahkan kepadamu. Aku tidak menyebut kamu lagi hamba, sebab hamba tidak tahu, apa yang diperbuat oleh tuannya, tetapi Aku menyebut kamu sahabat, karena Aku telah memberitahukan kepada kamu segala sesuatu yang telah Kudengar dari Bapa-Ku” (Yohanes 15:14,15).

Kita dapat mulai mengembangkan persahabatan dengan Tuhan dengan berdoa. Saat kita menghabiskan waktu dalam doa, menyembah Tuhan, dan mengembangkan persahabatan dengan-Nya, kita akan belajar bagaimana mendengar dan mengenali suaranya. ◀ (w/22)

Doa Syafaat:

- Doakan pelayan ibadah di Gereja Bethany Indonesia selama masa pandemi Covid-19.
- Doakan perekonomian Indonesia selama masa pandemi Covid-19. Doakan lingkungan sekitar kita agar dilimpahi kasih karunia Tuhan.

39 KERJAKAN MISI TUHAN !

Bacaan: Efesus 2:1-10

“Karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau, supaya kita hidup di dalamnya. (Efesus 2:10).

Kita ditempatkan di bumi bukan untuk diri sendiri. Tuhan menciptakan kita untuk tujuan yang lebih besar daripada sekadar menghasilkan uang, lalu pensiun, dan mati. Kita dicipta untuk melakukan misi Tuhan terhadap sesama, dan ‘misi’ itulah yang memberi makna pada hidup Anda.

Tidak ada orang lain di seluruh dunia seperti Anda. Tuhan telah membuat Anda begitu unik, sehingga ada ‘hal-hal tertentu’ dimana hanya Anda yang dapat menyumbangkan sesuatu kepada dunia. Hal-hal itulah yang akan ‘membentuk misi’ dalam hidup Anda.

Hidup mungkin tampak baik, tetapi kita tidak akan mengalami penggenapan yang bisa kita rasakan, jika kita



tidak ‘menghidupi’ maksud Tuhan dalam hidup ini. Hidup kita itu selayaknya hanya bagi Tuhan, hidup menurut kehendak Tuhan, tanpa takut dan khawatir. Sebab dalam mengikut jalan Tuhan selalu ada tantangan dan persoalan.

Yesus berkata, “Karena siapa yang mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku dan karena Injil, ia akan menyelamatkannya” (Markus 8:35).

Tuhan memberi kita kesempatan untuk membangun hidup yang selalu terkait dengan misi-Nya. Satu-satunya cara untuk melakukannya adalah memulai dengan dasar yang kokoh yaitu mengenal Yesus Kristus secara pribadi dan melakukan kehendakNya.

Kita dapat memilih untuk membangun hidup di atas Yesus Kristus sebagai satu-satunya fondasi yang akan bertahan lama (1 Korintus 3:11).

Atau kita akan memilih untuk menghabiskan hidup dengan mengejar hal-hal yang pada akhirnya akan mengecewakan.

Yang pasti adalah suatu hari kita akan berdiri di hadapan Tuhan untuk mempertanggungjawabkan kesemuanya itu, “Apakah kita menghabiskan hidup untuk memenuhi/ mengerjakan misi Tuhan? atau kita memilih untuk mengejar hal-hal yang lebih kecil.

Tidak ada kata terlambat untuk mulai menjalani kehidupan yang telah Tuhan rencanakan untuk Anda. Mulailah membangun fondasi Anda di atas Yesus. Kejar dan kerjakan misi Tuhan untuk hidup kita hari ini. ◀ (w/22).

Doa Syafaat:

- Doakan peribadatan baik secara online maupun tatap muka agar tetap dalam perlindungan Tuhan. Doakan para hamba Tuhan yang melayani Gereja Bethany Indonesia selama masa pandemi Covid-19.
- Doakan pergumulan Gereja-gereja lokal selama masa pandemi Covid-19.

40 RESPONI PENYERTAANNYA

Bacaan: 1 Raja-Raja 8: 54-61

“Maka berdirilah ia dan memberkati segenap jemaah Israel dengan suara nyaring, katanya:”Terpujilah TUHAN yang memberikan tempat perhentian kepada umat-Nya Israel tepat seperti yang difirmankan-Nya; dari segala yang baik, yang telah dijanjikan-Nya dengan perantaraan Musa, hamba-Nya, tidak ada satu pun yang tidak dipenuhi” (1 Raja-Raja 8:55, 56).

Pada mulanya Allah karib dengan manusia. Tetapi dosa memisahkannya. Namun terpujilah Tuhan, karena kasih-Nya, Ia menebus manusia dari dosa. Dengan jalan itu maka ada perdamaian antara Allah dan manusia. Lalu berikutnya, Immanuel, Tuhan menyertai kita.

PenyertaanNya sangat sempurna. Namun seringkali kita kurang peka dan respon terhadap penyertaan Allah. Banyak yang berdoa memohon penyertaanNya, namun di sisi lain kurang bisa menghargai penyertaan Allah. Kapan hal itu terjadi? Ketika kita tidak mau mengampuni dan memandang



rendah orang lain. Ketika kita mulai berbohong dan menyebarkan fitnah, dan tak menjaga kekudusan. Saat seseorang bersikap seperti itu, sesungguhnya tidak menghargai penyertaanNya.

Lalu, bagaimana sikap kita terhadap penyertaan Tuhan? Pertama, Condongkan hati secara terus menerus kepada Allah (1 Raj.8: 58), supaya kita bisa mengikuti segala jalan Tuhan, perintah-Nya, ketetapan dan peraturan-Nya.

Kedua, Berpaut dan berhaplah kepada Tuhan sebagai satu-satunya pengharapan dan jaminan hidup kita (ayat 61).

Ketiga, berikan persembahan yang terbaik di dalam hidup kita, bukan hanya harta tetapi juga tubuh kita sebagai persembahan yang hidup, kudus dan berkenan kepada-Nya (1Raj 8: 62, Rm 12:1).

Keempat, Hidup dalam kekudusan, sebagaimana firman-

‘Meresponi dan Menghargai penyertaan Tuhan sama dengan menjaga hidup kita.’

Nya: Kuduslah kamu sebab Aku kudus (1Raj 8: 64, 1 Pet 1:16). Kelima, selalu bersyukur kepada Tuhan (1 Raj 8: 65), seperti yang dikatakan 1Tes. 5:18: “Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu.”

Meresponi dan Menghargai penyertaan Tuhan sama dengan menjaga hidup kita.

◀ (w/22)

Doa Syafaat:

- Doakan presiden dan wakilnya, para menteri. (DPR/MPR), MA (Mahkamah Agung), MK (Mahkamah Konstitusi) dan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi), TNI dan POLRI.
- Pemerintah pusat, provinsi, kabupaten, hingga desa/kelurahan dalam menanggulangi Pandemi Covid-19.

” Janganlah kiranya kasih dan setia
meninggalkan engkau! Kalungkanlah itu
pada lehermu, tuliskanlah itu pada loh
hatimu, maka engkau akan mendapat
kasih dan penghargaan dalam pandangan
Allah serta manusia.

AMSAL 3:3-4

”

